

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**PLAGIAT KARYA ILMIAH (SKRIPSI) SEBAGAI PENYIMPANGAN  
OLEH MAHASISWA**

**(Studi Kasus Lima Belas Mahasiswa Kampus X)  
Kota Pekanbaru**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**MUHAMMAD RIDWAN**  
**NPM : 147510400**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dimulai dengan alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan naskah Skripsi yang berjudul **“Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) Sebagai Penyimpangan Oleh Mahasiswa (Studi Kasus Lima Belas Mahasiswa Kampus X)”**. Kemudian shalawat dan serta salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang Penulis harus selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sulit rasanya bagi penulis untuk sampai ke titik ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Riau
3. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi Universitas Islam.

5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si Pembimbing I yang sangat memberikan masukan dan bimbingan serta arahan kepada penulis
6. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan meluangkan waktu dan pemikiran demi kesempurnaan usaha penelitian kepada penulis.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
9. Ayahanda Zubir dan Ibunda Masni yang penulis cintai yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas jerih payah dan doa restu yang tidak ternilai serta memberikan motivasi dan limpahan kasih sayang yang tiada hentinya.
10. Abang penulis Muhammad Rizki dan Adik penulis Firdaus dan Elbi Akbar yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
11. Sahabat-sahabat penulis Andhyka Fqr, Arif Noviadi Saputra, Asnia Mayasari, Zarima Audina, Zuhaili Aprinanda, Ria Ayu Dabella, Annisa Rahmadhita julia yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini dengan tepat waktu.

12. Kakak-kakak dan abang-abang Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan usulan penelitian ini.
13. Kepada Meilisa Kurnia, Friska Yulanda, dan Aprianti Ningsih yang sudah penulis anggap sebagai adik sendiri di jurusan kriminologi yang tiada bosannya memberikan semangat buat peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Penelitian ini.
14. Kepada seluruh teman-teman kelas Kriminologi A angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian ini dengan tepat waktu.

Akhir kata Peneliti berharap semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu juga penulis berharap agar Skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24 Juni 2021  
Penulis,

Muhammad Ridwan



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Studi Kepustakaan.....	10
1. Konsep Plagiat .....	10
2. Konsep Karya Ilmiah .....	18
3. Konsep Penyimpangan.....	20
4. Konsep Mahasiswa.....	21
B. Landasan Teori.....	23
Teori Pilihan Rasional ( <i>Rasional Choice</i> ).....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Konsep Operasional .....	28
E. Kajian Terdahulu.....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	31
1. Penelitian Kualitatif .....	31
2. Metode Survei Pengakuan Diri .....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34

C. Key Informan Dan Informan.....	36
D. Jenis Dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	38
G. Jadwal Penelitian.....	39

#### **BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

A. Perguruan Tinggi Di Provinsi Riau.....	42
B. Sejarah Tentang Perkembangan Kota Pekanbaru .....	43
C. Keadaan Masyarakat Kota Pekanbaru Secara Umum.....	46

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	48
1. Studi Pendahuluan.....	48
2. Pelaksanaan Penelitian .....	48
B. Identitas Informan .....	52
C. Hasil Wawancara Dengan Informan .....	54
D. Hasil Analisa Dalam Wawancara.....	105

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
Daftar Pustaka .....	113

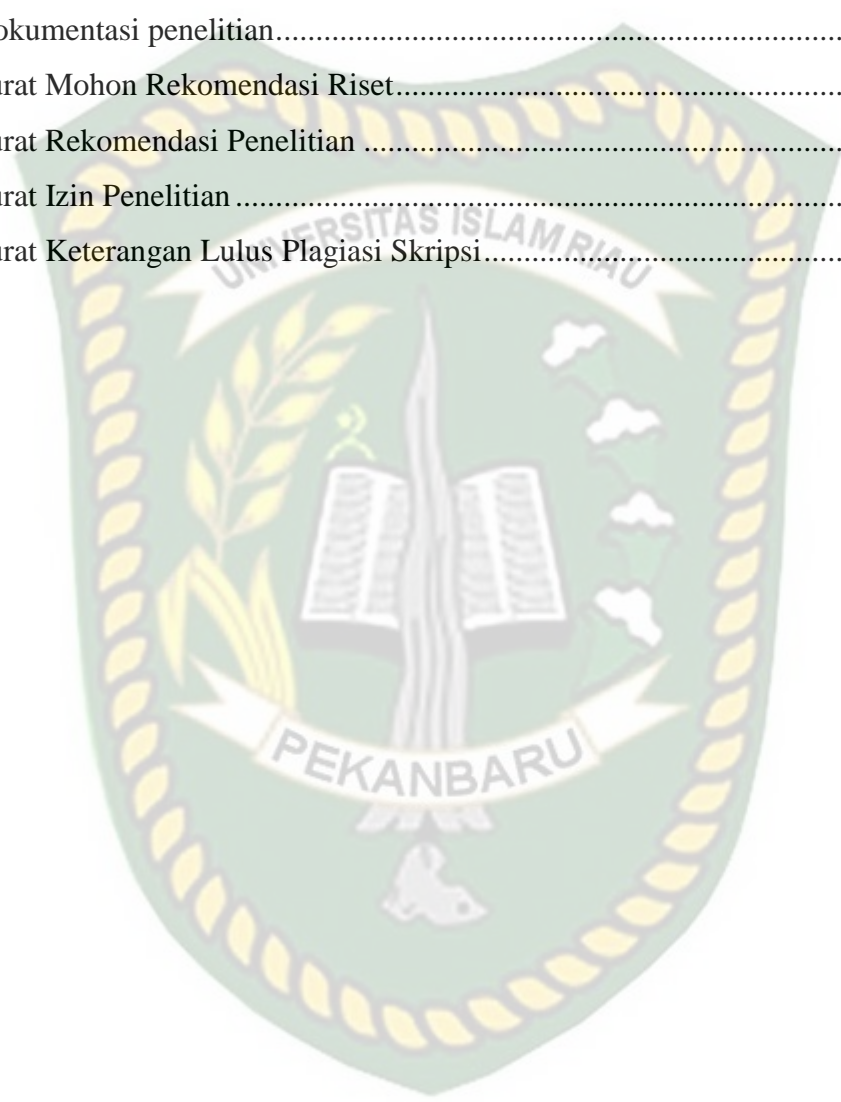
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I. 1 Data Jumlah Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) Di Kampus X Tahun 2018.....	5
II. 1 Kerangka Pemikiran Faktor Penyebab Mahasiswa Melakukan Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) .....	24
III. 1 Key Informan Dan Informan Faktor Penyebab Mahasiswa Melakukan Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) .....	32
III.2 Jadwal Dan Waktu Kegiatan Studi Faktor Penyebab Mahasiswa Melakukan Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) .....	35
V.1 Jadwal Penelitian Wawancara.....	50
V.2 daftar identitas key informan dan informan .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lampiran Hasil Wawancara.....	117
2. Dokumentasi penelitian.....	158
3. Surat Mohon Rekomendasi Riset.....	159
4. Surat Rekomendasi Penelitian .....	160
5. Surat Izin Penelitian .....	161
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi.....	162





**PLAGIAT KARYA ILMIAH (SKRIPSI) SEBAGAI  
PENYIMPANGAN OLEH MAHASISWA**

**(Studi Kasus Lima Belas Mahasiswa Kampus X)**

**Kota Pekanbaru**

Oleh :

Muhammad Ridwan

147510400

**ABSTRAK**

Plagiarisme adalah tindakan penyimpangan dan momok bagi ilmu pengetahuan, karena tindakan ini sesuatu hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Pelaku plagiarisme mencuri karya penulis lain tanpa mengutip referensi asli, ataupun menjadikan hasil karya orang lain menjadi hasil karya nya sendiri. Plagiarisme ini terdiri dari 4 jenis; plagiarisme total, plagiarisme parsial, auto-plagiasi, dan plagiarisme antarbahasa. Tapi disini yang menjadi permasalahannya plagiarisme total. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah di kampus X Kota Pekanbaru. Berbagai hal juga sudah dilakukan oleh pihak kampus dalam mencegah dan mengurangi tindakan tersebut, salah satunya ialah dengan adanya aplikasi turnitin. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan gambaran keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme, karena faktor malas dalam pengerjaan skripsi, masih banyaknya toleransi, ketersediaannya jasa atau biro jasa pembuatan skripsi, kurangnya nilai kejujuran dalam pengerjaan skripsi, kurangnya pemahaman mengenai plagiarisme, kurangnya pemahaman mengenai judul skripsi yang diteliti, adanya kesamaan judul skripsi terdahulu dengan skripsi yang dibuat oleh mahasiswa sekarang, kurangnya kedekatan mahasiswa dengan dosen pembimbingnya yang bersifat mendidik, sehingga mahasiswa menganggap bahwa tindakan plagiat dalam pembuatan skripsi ini merupakan sesuatu hal yang wajar demi tercapainya segala tujuan dan keinginannya, dan mereka menganggap tindakannya tersebut tidak menimbulkan korban nyata dan tidak juga merugikan orang lain. Beda hal Tindakan plagiat dengan menggunakan jasa, pihak kampus masih sulit untuk menangkap dan mengungkapkannya, karena oknum yang bertugas bagian itu tidak ada, sehingga penggunaan jasa ini masih sering kali terjadi dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi.

**Kata kunci :** Plagiarisme, jenis-jenis plagiarisme, penyebab plagiarisme.

SCIENTIFIC WORK PLAGIARISM (Thesis) AS A STUDENT'S  
DEVELOPMENT

(Case Study of Fifteen Students of Campus X)

Pekanbaru City

By :

Muhammad Ridwan

147510400

**ABSTRAK**

*Plagiarism is a perversion act and a scourge for science, because this action is something that should not be done. Plagiarism perpetrators steal other author's work without citing the original references, or making the work of others into their own. Plagiarism consists of 4 types; whole plagiarism, partial plagiarism, self-plagiarism, and interlanguage plagiarism. But here's the problem with whole plagiarism. The purpose of this study is to find out the factors that cause students to perform acts of plagiarism in the creation of scientific work on campus X Pekanbaru City. Various things have also been done by the campus in preventing and reducing such actions, one of which is the application turnitin. The type of research used is a qualitative type of research that is research that presents a picture of the actual situation in the field. The factors that result in students doing plagiarism, because of lazy factors in the work of thesis, still a lot of tolerance, availability of services or bureaus of thesis making services, lack of honesty in the work of thesis, lack of understanding of plagiarism, lack of understanding of the title of the thesis studied, the similarity of the title of the previous thesis with the thesis made by students now, the lack of closeness of students with their supervisors who are educational, so that students consider that the act of plagiarism in the making of this thesis is a natural thing in order to achieve all their goals and desires, and they consider that his actions do not cause real casualties and do not harm others. Different things plagiarism action by using services, the campus is still difficult to catch and disclose, because the person in charge of that part does not exist, so the use of this service is still often the case in the writing of scientific works in the form of thesis.*

**Keywords :** *Plagiarism, types of plagiarism, causes of plagiarism.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan plagiarisme sudah mendarah daging di Indonesia khususnya dikalangan mahasiswa S1. Kegiatan ini mudah sekali terjadi, salah satu pemicunya adalah kontrol yang tidak ketat. Ketidaketatan kontrol bersumber dari kualitas dosen pembimbing yang tidak seimbang atau lebih rendah dari dibanding jumlah dengan mahasiswa, dedikasi Perguruan Tinggi (PT) yang masih berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, konsekuensi yang kurang dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, ketidakmutakhiran sumber pustaka yang ada, sulitnya akses ke sumber informasi yang dijangkau, serta ketidakjelasan sanksi atau bahkan ketidakadaan sanksi yang diberikan kepada plagiat.

Sebenarnya penyimpangan ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa saja, melainkan ada juga dosen ataupun oknum-oknum akademisi lainnya yang melakukan tindakan penyimpangan seperti tindakan plagiarisme ini. Kasus plagiat yang dilakukan dosen sudah meluas dan terjadi hampir di seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kepada *Republika*, Kepala Dewan Kebudayaan DIY Prof Wuryadi, Kamis (3/10), mengungkapkan, kasus ini terjadi hampir di seluruh Kota Pekanbaru. Dia menambahkan di UGM pernah ada Doctor yang melakukan plagiat, diapun tidak diberi izin untuk melakukan kegiatan dan S2 nya tidak berlaku. Walaupun sudah diberi izin, tetapi hal itu tidak mengubah dan memberi efek jera bagi dosen lain untuk melakukan plagiat.



Dan ada juga 5 kasus plagiat yang heboh di Indonesia, salah satu kasus yang peneliti ambil, seorang dosen favorite UNPAR yang gemar menjiplak. Dunia akademisi Indonesia sempat heboh saat mantan guru besar Universitas katolik parahyangan, Prof Anak Agung banyu perwita, ketahuan menjiplak tulisan yang nekad dia kirimkan kesurat kabar berbahasa Inggris. Dosen favorit dengan catatan akademis cemerlang itupun harus menyudahi karirnya dengan cap plagiator.

Banyu tadinya adalah dosen favorit Hubungan Internasional UNPAR. Awalnya memang tidak ada yang tahu kalau professor muda itu mulai bermain api dengan menjiplak tulisan buat dikirimkan sebagai artikel opini di surat kabar The Jakarta Post. Mungkin dia merasa tidak yakin dengan dirinya maka memutuskan menjiplak. Atau bisa juga supaya terlihat keren dan prestise, tulisan Banyu berjudul berjudul, 'RIs defense transformation.' Di terbitkan di The Jakarta post, 14 juni 2019. Setelah diamati baik-baik, ternyata Banyu diketahui menjiplak tulisan karya Richard A. Bitzinger, 'Defense Tranformation And The Asia Pacific: Implication For Regional Militaries,' sudah terbitkan di jurnal Asia-Pacific Center for The Security Studies Volume 3 Nomor 7, pada Oktober 2004.

Tak hanya itu, masih disurat kabar sama, artikel opini Banyu kembali terbit dengan judul, 'RI as A New Middle Power.' Tetapi, ternyata lagi-lagi itu merupakan karya plagiat dari tulisan seorang penulis asal Australia, Carl Ungerer. Berjudul, 'The Middle Power, Concept in Australia Foreign Policy,' dan telah dimuat di Australian Journal of Politics and History Volume 53, pada 2007. Akibatnya, Banyu perwita dipecat dengan tidak hormat. Tetapi, rupanya Banyu



tak ingin dipermalukan akibat perbuatannya dan memilih mengundurkan diri demi menyelamatkan sisa-sisa harga dirinya.

Dalam dunia Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta, Mahasiswa dituntut mampu untuk membuat suatu karya ilmiah demi memenuhi tugas akhirnya. Karna di Perguruan Tinggi manapun yang menempuh jenjang Strata Satu (S1), mereka telah dilatih untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa Skripsi. Di Indonesia Mahasiswa merupakan golongan yang terhormat karena merupakan generasi penerus yang bisa diandalkan untuk membangun bangsa ini kedepannya. Apalagi dari konteks diatas dapat diambil artian bahwa, beberapa Aktifis menyebutkan Mahasiswa sebagai “golongan terpilih” atau “pemuda elite” karena mereka adalah pemuda yang terpelajar. Ini menandakan bahwa masyarakat memberi tempat khusus kepada Mahasiswa, dan dianggap sebagai pemuda harapan bangsa yang diharapkan menjadi panutan kalangan orang-orang yang tidak berpendidikan secara formal. Artinya, sebagai guru di kalangan masyarakat tertentu.

Dalam kasus ini sebenarnya untuk mengidentifikasi mahasiswa tersebut melakukan tindakan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah berupa skripsi merupakan hal yang sulit untuk diketahui, dan data akurat dalam menentukan jumlah mahasiswa yang melakukan tindakan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah ini sangat sulit untuk didapatkan, tetapi penulis mencoba membuktikan mengenai tindakan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah ini menggunakan wawancara dengan metode survey pengakuan diri dan dengan kuisisioner anonim. Hasil yang didapatkan, ternyata benar adanya tindakan plagiarisme yang terjadi dikalangan mahasiswa kampus X.

Berdasarkan hasil survei pengakuan diri yang peneliti lakukan berupaya untuk mengungkap kebenaran bahwa mahasiswa di kampus x tempat penulis teliti, yang peneliti libatkan 15 mahasiswa dari 3 fakultas yang memiliki jumlah prodi sekaligus memiliki jumlah mahasiswa yang banyak, karena pada dasarnya fakultas yang memiliki prodi sekaligus jumlah mahasiswa yang banyak akan lebih rentan terjadinya aktivitas plagiarisme ini. Jadi lebih mudah untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan mahasiswa tingkat akhir tersebut melakukan tindakan plagiarisme ini, berikut hasil yang peneliti jumpai dari fakultas fkip, fekon dan fisipol, dengan cara melakukan wawancara ringan dan terbuka, meliputi ; apakah mereka melakukan plagiarisme pada skripsi yang sedang mereka kerjakan, apakah mereka mengetahui apa itu plagiarisme serta sanksi yang akan mereka terima apabila mereka ketahuan melakukan tindakan tersebut, dan terakhir bagaimana cara mereka melakukan plagiarisme tersebut.

Hampir keseluruhan mahasiswa yang peneliti wawancara, mereka melakukan plagiarisme terhadap skripsi yang sedang mereka kerjakan, dan masih banyak yang belum mengetahui apa itu plagiarisme serta sanksi yang akan mereka terima dan juga mereka melibatkan orang lain dalam pengerjaan skripsi mereka.

Dan adapun dengan metode survei pengakuan diri yang peneliti gunakan, guna untuk mengetahui kebenaran adanya aktivitas plagiarisme dikampus x dengan menggunakan kuesioner anonim terhadap 15 mahasiswa dalam 3 fakultas yang masing-masing 5 mahasiswa dalam satu fakultas yang prodinya memiliki banyak mahasiswa dikampus x, yang menanyakan apakah pernah melakukan plagiat 14 responden menjawab pernah dan 1 menjawab tidak pernah, apakah

pernah melakukan plagiat skripsi 11 responden menjawab pernah dan 4 menjawab tidak pernah, apakah pernah menggunakan *joki* dalam pembuatan skripsi 6 responden menjawab pernah dan 9 menjawab tidak pernah, apakah pernah melakukan plagiat karya ilmiah meliputi makalah, paper (karya tulis), proposal, jurnal dan artikel 13 responden menjawab pernah dan 2 menjawab tidak pernah, apakah pernah membantu orang lain menjadi plagiator 5 responden menjawab pernah dan 10 menjawab tidak pernah, apakah pernah didoktrin secara tidak langsung menjadi seorang plagiat oleh guru sewaktu smp dan SMA 5 responden menjawab pernah dan 10 menjawab tidak pernah, apakah orang disekeliling pernah mendukung menjadi seorang plagiat dalam pembuatan skripsi 8 responden menjawab pernah dan 7 menjawab tidak pernah, apakah pernah melakukan plagiat penuh dalam pembuatan skripsi 5 responden menjawab pernah dan 10 menjawab tidak pernah, apakah pernah di berikan pembelajaran mengenai plagiat dan sanksi yang diterima kalau ketahuan plagiat dalam pembuatan karya ilmiah 13 responden menjawab pernah dan 2 orang menjawab tidak pernah, apakah pernah pihak universitas menjelaskan kode etik bagi mahasiswa akan larangan melakukan plagiat 11 responden menjawab pernah dan 4 menjawab tidak pernah.

Dari data kuesioner anonim dapat peneliti simpulkan bahwasanya tindakan plagiat itu benar adanya di kampus x walaupun mereka mengetahui apa itu plagiat serta sanksi yang akan mereka terima ketika ketahuan plagiat. Hal ini disebabkan ada nya berbagai faktor pendorong mahasiswa tersebut untuk melakukan plagiat selain faktor kebiasaan ada faktor-faktor lain yang sangat krusial yang menyebabkan

kan hal ini terus terjadi. Dan adapun mahasiswa yang ketahuan plagiat masih diberikan toleransi dan tidak diberikan sanksi yang serius.

Padahal dalam hal ini Mahasiswa seharusnya mampu memenuhi tugas-tugasnya sebagai mahasiswa dengan baik, benar dan jujur. Karena mahasiswa diajarkan etika dalam pengerjaan tugas, dan lagi mereka juga menyandang status sebagai mahasiswa. Mahasiswa dianggap sebagai orang yang memiliki intelektual yang lebih dibandingkan waktu mereka masih menyandang status Siswa SMA.

Tapi pada kenyataannya masih banyak Mahasiswa yang tidak mampu membuat suatu karya ilmiah dan melakukan kecurangan berupa plagiat karya ilmiah orang lain. Hal ini seharusnya menjadi perhatian kita semua, karena pada dasarnya Mahasiswa selayaknya menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat malah menjadi pelaku penyimpangan. Menurut Guru Besar Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Northwestern University, Chicago, Amerika Serikat, Jeffrey A Winters, mengaku masih menemukan plagiarisme dalam penulisan Esai Akademik Mahasiswa Indonesia. Lebih lanjut, Winters menjelaskan bahwa Plagiarisme dalam penulisan Esay Mahasiswa Indonesia berbeda-beda. Ada yang plagiarisme 4 persen, ada pula yang 50 persen, Winters berkata “sayangnya ada pula yang plagiat esai sampai 99 persen”.

Plagiarisme itu sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain; plagiarisme total, plagiarisme parsial, auto-plagiasi, dan plagiarisme antarbahasa. Disini peneliti lebih berfokus pada plagiarisme total dimana juga terdapat banyak mahasiswa yang melakukan tindakan tersebut, walaupun mahasiswa tau apa konsekuensi yang akan diterima oleh mereka ketika ketahuan melakukan plagiat



dalam pembuatan karya ilmiah berupa Skripsi. Plagiarisme total merupakan tindakan plagiasi yang dilakukan seorang penulis dengan cara menjiplak atau mencuri hasil karya orang lain seluruhnya dan mengklaim sebagai karyanya sendiri.

Peneliti juga menjumpai dalam pemberitaan yang dilansir oleh *m.liputan.com* bahwa karya ilmiah ini sudah menjuru pada unsur jual beli yang dilakukan oleh mahasiswa yang berada di wilayah Yogyakarta, hal ini disebabkan oleh status mahasiswa yang dianggap matang di Negeri tersebut. Dalam status itu pula, gelar serjana siap di genggam. Justru akan hal itu usaha keras sangat dibutuhkan untuk mendapat gelar prestisius yang dipajang dibelakang nama. Tetapi, tidak sedikit pula yang mengambil jalan pintas atau jalan yang tidak seharusnya dilakukan seperti membeli karya akhir sebagai syarat kelulusan seperti Skripsi, Tesis ataupun Disertasi.

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menjalani Pendidikan Tinggi di sebuah Perguruan Tinggi seperti Sekolah Tinggi, Akademi, dan yang paling umum ialah Universitas. Sejarahnya, mahasiswa dari berbagai Negara memiliki peran yang cukup penting dalam sejarah suatu Negara. Misalnya ratusan mahasiswa berhasil mendesak Presiden Soeharto untuk mundur dari jabatannya sebagai Presiden, di Indonesia pada Mei 1998. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi yang merupakan jenjang setelah Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Mahasiswa yang dimaksud adalah pelajar

yang mengenyam Pendidikan untuk memperoleh gelar Serjana StrataSatu(S1). Mahasiswa disiapkan untuk menjadi pemuda yang cerdas dan cendikia.

Karyailmiah menurut Djuroto & Suprijadi (2005:12) mengatakan bahwa, “karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah, pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpula data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka. Maka dalam memaparkan dan menganalisis datanya harus didasarkan pemikiran ilmiah”.

Dari pengertian karya ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan hasil penelitian ilmiah yang dilaporka atau diterbitkan dalam bentuk tertulis oleh seseorang atau beberapa orang yang hasilnya dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Melihat tindakan plagiarisme dalam pembuatan skripsi ini sebenarnya telah menjadi perhatian bagi Pemerintah Indonesia khususnya Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, berbagai upaya dilakukan, baik dengan mengadakan Seminar Nasional tentang isu Plagiarisme di Universitas hingga merumuskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SisDikNas) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi (Pemendiknas 17/2010). Dalam UU Sisdiknas tersebut termuat pada pasal 25 ayat (2) menyatakan “jika karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti hasil jiplakan, maka gelarnya akan dicabut”, lebih lanjut dala UU yang sama pada pasal 70 menyatakan “lulusan yang

terbukti menjiplak karya ilmiah orang lain diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200juta”.

Tidak berhenti sampai disitu pada Peraturan Menteri juga termuat beberapa sanksi hokum dalam upaya pencegahan maraknya terjadi Plagiarisme dalam penyusunan Skripsi yakni: Apabila mahasiswa terbukti melakukan plagiat sedangkan ia telah lulus suatu program studi, maka sanksi yang diterima adalah pembatalan Ijazah (Pasal 12 ayat (1) huruf g). sehingga jelaslah Sanksi yang mengancam sang Plagiat dalam aksi Plagiarisme dalam menyusun skripsi tidak lain ialah pencabutan gelar akademik, pembatalan ijazah dan sanksi pidana denda paling banyak Rp 200 Juta.

Tindakan plagiat yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa sudah melawan hukum. Jadi, dengan adanya suatu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tersebut, jadi setiap Perguruan Tinggi di Indonesia bertanggungjawab untuk memastikan bahwa dosen maupun Mahasiswa memahami apa yang dimaksud dengan plagiat serta mampu dan mau untuk tidak melakukannya. Pembelajaran ini untuk menghindari tindakan plagiat perlu menjadi bagian yang penting dalam semua mata kuliah, terlebih lagi mata kuliah tentang menulis akademik.

Dari fenomena yang peneliti jelaskan diatas serta UU yang menjelaskan sanksi yang akan diterima serta Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tersebut kita harus mengetahui sebab ataupun akibat seseorang itu melakukan tindakan plagiarisme. Jadi masalah inilah yang membuat peneliti menjadikan sasaran factor penyebab Mahasiswa melakukan plagiat karya

ilmiah (skripsi). Karena fenomena ini erat hubungannya dengan ilmu kriminologi. Karena menurut “W.A Bonger memandang kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah penulis sampaikan maka penulis merumuskan bahwa permasalahan yang dibahas ialah antara lain. Apa factor penyebab seorang mahasiswa melakukan plagiat karya ilmiah (skripsi).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang sedang penulis buat adalah untuk memberikan informasi factor apa yang menyebabkan seorang Mahasiswa melakukan plagiat karya ilmiah (skripsi).

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan yang kita miliki dan bisa mengembangkannya, serta menerapkan ilmu yang telah kita peroleh selama perkuliahan

#### **b. Akademis**

Dapat dijadikan bahan referensi untuk materi dan bahan penelitian mereka selanjutnya.

#### **c. Praktis**

Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak akademisi mengenai factor penyebab mengapa mahasiswa melakukan plagiat karya ilmiah



(skripsi), serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Plagiat

Menurut Henry Soelistyo (2011:24) secara etimologis plagiat berasal dari bahasa Inggris *Plagiarism* yang apabila dirunut sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Plagiarius* berarti penculik atau pencuri karya tulis. Kemudian di kamus *Longman Dictionary of English Language and Culture*, *plagiarism* didefinisikan sebagai pengambilan gagasan dari karya orang lain kemudian menggunakan gagasan tersebut dalam karyanya sendiri tanpa memberi penghargaan terhadap penulis aslinya.

Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas. Pelaku plagiat disebut sebagai plagiator.

Sedangkan pengertian plagiat dalam peraturan menteri pendidikan Republik Indonesia No 17 tahun tahun 2010 khususnya dalam BAB I Mengenai ketentuan Umum pasal 1 adalah “perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang di akui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

a. Jenis plagiarisme

Menurut Andreas Lako Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikaogijapranata, Semarang. Berdasarkan sejumlah pola atau modus operasi tersebut, paling sedikit ada empat jenis plagiarisme, yaitu :

1. Plagiarisme total yaitu tindakan plagiasi yang dilakukan seorang penulis dengan cara menjiplak atau mencuri hasil karya orang lain seluruhnya dan mengklaim sebagai karyanya sendiri. Biasanya, dalam plagiasi ini seorang penulis hanya mengganti nama penulis dan instansi penulis aslinya dengan nama dan instansinya sendiri. Lalu, penulis mengubah sedikit judul artikel hasil jiplak, kemudian juga mengubah abstrak, kata-kata kunci tertentu (*key words*), sub judul artikel, kata dan kalimat tertentu dalam bagian tulisan dan kesimpulan dengan kata-kata atau kalimat tertentu agar terlihat berbeda dengan artikel aslinya. Modus operandi itu sudah banyak dilakukan para penulis yang memiliki niat buruk. Tapi, modus itu biasanya mudah terdeteksi oleh para reviewer yang kompeten. Biasanya kalau ketahuan, penulisnya akan dikenakan sanksi berat, tercemar nama baiknya dan dikucilkan masyarakat akademik dan masyarakat luas.
2. Plagiarisme parsial yaitu tindakan plagiasi yang dilakukan seseorang penulis dengan cara-cara menjiplak sebagian hasil karya orang lain untuk menjadi hasil karyanya sendiri. Biasanya, dalam plagiasi jenis ini seorang penulis mengambil pernyataan, landasan teori, sampel, metode analisis, pembahasan dan atau kesimpulan tertentu dari hasil

karya orang lain menjadi karyanya tanpa menyebutkan sumber aslinya. Plagiasi parsial tersebut juga banyak dilakukan para penulis yang memiliki motif dan niat buruk. Bahkan, ada sinyalemen bahwa dalam banyak karya tulis akademik seperti skripsi, tesis dan bahkan disertasi serta dokumen-dokumen penelitian, ada banyak indikasi terjadi plagiasi parsial. Modus operandi ini juga sebenarnya mudah terdeteksi oleh para reviewer yang kompeten dengan cara mencocokkan dengan karya aslinya. Apabila ketahuan dan terbukti melakukan plagiasi parsial maka penulisnya akan dikenakan sanksi tegas berupa pencabutan gelar sarjana, pemecatan atau penurunan pangkat dan golongan.

3. auto-plagiasi (*self-plagiarisme*) yaitu plagiasi yang dilakukan seorang penulis terhadap karyanya sendiri, baik sebagian maupun seluruhnya. Misalnya, ketika menulis suatu artikel ilmiah seorang penulis meng-*copy paste* bagian-bagian tertentu dari hasil karyanya dalam suatu buku yang sudah diterbitkan tanpa menyebut sumbernya. Jenis plagiasi ini banyak dilakukan para penulis yang memiliki banyak karya tulis dan terfokus pada bidang-bidang ilmu tertentu sehingga antar satu tulisan dengan tulisan lainnya memiliki banyak kemiripan. Misalnya, kemiripan dalam basis teori dan proposisi, hasil temuan dan kesimpulan. Karena memiliki kesamaan atau kemiripan, ketika menulis suatu karya tulis baru penulis lalu melakukan *copy paste* pada bagian-bagian tertentu dari karya tulisnya yang sudah diterbitkan



sebelumnya. Jenis auto-plagiasi ini tergolong plagiasi ringan. Biasanya, penulis yang ketahuan melakukan plagiasi jenis ini diberikan teguran atau pemahaman yang komprehensif oleh komisi kode etik akademik agar tidak boleh lagi melakukannya di masa mendatang.

4. Plagiarisme antarbahasa yaitu plagiasi yang dilakukan seorang penulis dengan cara menerjemahkan suatu karya tulis yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, penulis menjadikan hasil terjemahan tersebut sebagai hasil karyanya tanpa menyebutkan sumbernya. Modus operandinya hampir mirip dengan jenis plagiasi total dan plagiasi parsial. Asumsinya, para pembaca tidak akan tahu bahwa artikel tersebut adalah hasil terjemahan karena berbeda bahasa.

Suatu karya dapat dikatakan plagiat apabila sesuai dengan ketentuan / undang-undang mengenai plagiarisme yang berlaku. Undang – undang mengenai plagiarisme sendiri di Indonesia ada banyak di antaranya yaitu UU nomor 19 tahun 2002 tentang hak cipta, dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa plagiat merupakan tindakan pidana. Di Indonesia, masalah hak cipta diatur dalam Undang-undang Hak Cipta, yaitu, yang berlaku saat ini, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002. Dalam Undang-Undang tersebut, pengertian hak cipta adalah “hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku” Hak cipta sendiri memiliki dua macam hak, yakni hak moral dan

hak ekonomi. Hak moral adalah hak yang melekat pada diri pencipta, sedangkan hak ekonomi adalah hak untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari ciptaan tersebut.

Di tengah perdebatan apakah tindakan plagiat merupakan pelanggaran berat yang harus ditindak atau tindakan yang harus dapat dimaklumi, pemerintah Indonesia menunjukkan sikap yang tegas dan komitmen yang tinggi untuk menekan terjadinya tindakan plagiat dalam karya ilmiah, dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Dalam peraturan pemerintah tersebut, tindakan plagiat didefinisikan di Pasal 1 Ayat 1, sebagai berikut.

“Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karena ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”

Cara mengutip yang dianggap plagiat disebutkan di Pasal 2, yaitu ‘tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan’ dan ‘tanpa menyatakan sumber secara memadai’. Apa yang dimaksud dengan ‘memadai’ dalam aturan tersebut, tidak dijelaskan dan juga tidak disebutkan kriterianya.

Sanksi Plagiat (UU No. 20/2003)

Lulusan PT yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan:

- Pencabutan gelar (Pasal 25 ayat 2).
- Dipidana penjara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak 200 juta rupiah (Pasal 70).

Undang-undang lain yang mengatur sanksi mengenai tindakan plagiarisme yaitu

a) Pasal 72 ayat (1) :

” Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)”.

Dimana Pasal 2 ayat (1) tersebut menyatakan :

“Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

b) Pasal 12

Sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat terdiri atas: 1. Teguran, 2. Peringatan tertulis,

3. Penundaan pemberian sebagai hak mahasiswa, 4. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa, 5. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, 6. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa atau; 7. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

## 2. Konsep Karya Ilmiah

karya ilmiah menurut Djuroto & Suprijadi (2005: 12) mengatakan bahwa, “karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah, pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, penumpukan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka.

Secara garis besar, karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian (Arifin, 2003: 15). Selanjutnya, akan dijelaskan tentang:

### **Karya Ilmiah Pendidikan**

Karya ilmiah pendidikan digunakan sebagai tugas untuk meresmum pelajaran, menganalisis suatu masalah berdasarkan hasil penelitian, serta sebagai persyaratan mencapai suatu gelar pendidikan. Karya ilmiah pendidikan mempunyai beberapa macam bentuk dan jenis berdasarkan fungsi dari karya itu sendiri, yaitu paper, skripsi, tesis, dan disertasi. Berikut ini penjelasan macam-macam karya ilmiah pendidikan:



a) Paper (karya tulis)

Paper atau yang lebih populer berisi ringkasan atau resume dari suatu mata kuliah tertentu atau ringkasan dari suatu ceramah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya. Tujuan pembuatan paper ini adalah melatih mahasiswa untuk mengambil intisari dari mata kuliah atau ceramah yang diajarkan oleh dosen.

b) Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain yang ditulis oleh mahasiswa sebagai syarat mendapat gelar sarjana Strata satu (S1). Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empirik-objektif berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan) maupun penelitian tidak langsung (studi kepustakaan). Pembahasan dalam skripsi harus dilakukan mengikuti alur pemikiran ilmiah, yaitu logis dan empirik.

c) Tesis

Tesis adalah suatu karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam daripada skripsi. Tesis merupakan syarat untuk mendapat gelar magister (S-2). Penulisan tesis bertujuan mensintesis ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi guna memperluas khazanah ilmu yang telah didapatkan dari bangku kuliah master, khazanah ini terutama berupa temuan-temuan baru dari hasil suatu penelitian secara mendalam tentang suatu hal yang menjadi tema tesis tersebut.

#### d) Disertasi

Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan fakta akurat dan analisis terinci. Dalil yang dikemukakan biasanya dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan-sanggahan senat guru besar atau penguji pada perguruan tinggi. Penemuan penulis menggunakan metode penelitian mendalam terhadap tema disertasi yang berasal dari penulis sendiri.

### 3. Konsep Penyimpangan

Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian (deviant).

Penyimpangan atau perilaku menyimpang bisa menunjukkan pada berbagai macam aktivitas yang oleh mayoritas masyarakat dianggap eksentrik, berbahaya, menjengkelkan, ganjil, asing, kasar, menjijikkan, dan lain sebagainya. Istilah ini menunjuk pada perilaku yang berada diluar toleransi ke masyarakat normal. Defenisi penyimpangan tergantung pada waktu, tempat, dan orang-orang yang melakukan evaluasi, dan sebagian perbuatan didefenisikan lebih universal dari pada perbuatan lainnya. Lewis Coser Mengemukakan bahwa perilaku

menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

#### 4. Konsep Mahasiswa

Sarwono (1978) menyatakan bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Sedangkan menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi ( yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan BAB I Pasal 1 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi.

##### a. Peran Dan Fungsi Mahasiswa

- **Guardian of Value**

Mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak: kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan lainnya. Mahasiswa dituntut mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Dan bukan hanya itu saja, mahasiswa juga sebagai pembawa, penyampai, serta penyebar nilai-nilai itu sendiri.

- **Agent of Change**

Mahasiswa juga sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik

lagi, dengan melalui berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Bukan masanya lagi mahasiswa hanya diam dan tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan negara, sebab dipundak merekalah (mahasiswa) titik kebangkitan suatu negara atau bangsa diletakan.

- **Moral Force**

Mahasiswa dengan tingkat pendidikannya yang paling tinggi 'diwajibkan' untuk memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya. Ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa menjadi kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan dapat menjadi contoh dan penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

- **Social Control**

Mahasiswa melalui kemampuan intelektual, kepekaan sosial serta sikap kritisnya, diharapkan mahasiswa mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik serta solusi untuk permasalahan sosial masyarakat ataupun bangsa.

## **B. Landasan Teori**

### **Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*)**

Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) sering pula disebut sebagai teori Tindakan Rasional (*Rational Action Theory*), memiliki kaitan awal dengan sosiologi Max Weber dan Teori Ekonomi. Teori ini pada awalnya berpengaruh



kuat pada analisis-analisis ekonomi, tetapi kemudian diadopsi pula oleh sosiologi, psikologi, ilmu politik. Perannya sebagai perekat teoritis dalam ilmu-ilmu social, humaniora, filsafat, etnik dan hukum.

Teori ini berkembang di dalam sosiologi populer tahun 1990-an, mulai masuk kedalam Asosiasi Sosiologi Amerika setelah munculnya penertiban Jurnal *Rationality and Society* tahun 1989 dan berdirinya *Rational Choice Section* tahun 1994 di Negara tersebut. Gambaran sederhana teori ini, di dalam kehidupan setiap manusia selalu dihadapkan berbagai pilihan menyangkut cita-cita, cinta, pendidikan, bekerja, berkeluarga, berorganisasi, berpolitik, manusia memakai nalar untuk satu pilihan dan menerima resiko atas pilihan tersebut.

Para Sosiolog menyebutkan teori pilihan rasional adalah setiap orang ketika memilih tindakan didasari oleh nalar rasional, memaksimalkan kegunaan, memuaskan keinginan dan kebutuhan. Didalam teori pilihan rasional, pilihan, keyakinan, dan tindakan memiliki hubungan satu sama lain. Sebuah tindakan akan dikatakan rasional ketika tindakan tersebut memiliki hubungan dengan pilihan dan keyakinan.

Landasan teori berfikir ini menitikberatkan pada utilitas atau pemanfaatan yang diantisipasi mengenai taat pada hukum lawan perilaku melawan hukum. Pendukung semula Teori Pilihan Rasional, Gary Becker (1968) menegaskan akibat pidana merupakan fungsi, pilihan-pilihan langsung, serta keputusan-keputusan yang dibuat relatif oleh para pelaku tindak pidana yang terdapat baginya. Pilihan rasional berarti pertimbangan-pertimbangan yang rasional dalam menentukan pilihan perilaku yang kriminal atau non kriminal, dengan kesadaran

bahwa adanya ancaman pidana apabila perbuatannya yang kriminal diketahui dan dirinya diprotes dalam peradilan pidana. Apabila demikian seolah-olah semua perilaku kriminal adalah keputusan rasional.

Selain itu, teori pilihan rasional memandang konsep memilih (choice) tersebut sebagai proses mengoptimalkan tujuan. Sementara itu para teoritis sosiologi pilihan rasional seperti; James S.colleman, Richard M.Emerson, Karen S.Cook, Peter M.Blau serta Robert von Mises; menyatakan pandangan yang sama, bahwa model pilihan rasional ini berupaya menunjukkan; (1) dasar fenomena sosial itu nyata, (2) para aktor bertindak untuk tujuan mengejar kepentingan secara rasional, (3) kecanggihan individualisme metodologis, (4) fokus analisa lebih pada aktor dan strateginya dari pada sistem secara keseluruhan, dan (5) penggunaan logika deduksi untuk menjelaskan fenomena.

Menurut Friedman and Hechter ada tiga kelebihan yang dimiliki oleh teori pilihan rasional, yaitu: (1) memiliki kontribusi pada area pengukuran, (2) sebagai pendekatan pertikaian dalam institusi sosial (seperti: dalam hukum, peraturan-peraturan, norma, dan nilai-nilai budaya) dan (3) memberikan kemungkinan tentang cara menjawab pilihan tujuan individu. Adanya kesempatan untuk pengukuran, yang dapat dilakukan oleh pilihan rasional adalah pada proses pembuatan keputusan (decision making processes) individu dalam agregasi.

Teori pilihan rasional memiliki dua asumsi pokok sebagai berikut :

1. Fenomena sosial, ekonomi, dan fenomena tingkat kemasyarakatan (societal) lainnya hanya dapat dijelaskan melalui pemahaman atas tindakan

individu-individu, atau suatu hubungan kausal penjelasan dan keberadaannya hanya dapat dicari pada tingkat mikro, dan

2. Tindakan serta institusi pada dasarnya adalah tindakan sosial. Oleh sebab itu, teori pilihan rasional menolak anggapan “antonomisme sosial truistik” (truistik social antonomism) yang memandang masyarakat sekedar merupakan gabungan individu-individu dan institusi yang berisikan penjumlahan orang-orang, aturan-aturan, dan peran-peran sosial.

Keputusan untuk melakukan kejahatan menurut *Rational choice* / Teori Pilihan Rasional dari Gary Becker (1968) adalah terletak dari pelaku kejahatan itu sendiri. Teori ini mengkaji tentang individu mengenai sebab akibat atau adanya (Rangsangan) serta respon yang ditimbulkan. Pada tujuannya dimana individu mengharapkan sesuatu dari tujuan tersebut atau tujuan lainnya.

Dapat diasumsikan bahwa keterlibatan dalam aktifitas kriminal adalah hasil dari perilaku optimisasi individu terhadap intensif-intensif. Diantaranya adalah faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku kriminal (1) ekspektasi keuntungan dari kejahatan dan gaji serta pekerjaan (Legal work) ; (2) kemungkinan (resiko) tertangkap dan tertahan (3) panjangnya hukuman; dan (4) kontrol.

Jadian dalam hal ini teori pilihan rasional menjelaskan, mengapa mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme ini, karena mahasiswa menganggap dengan cara tersebut mereka akan lebih mudah dalam mencapai tujuan mereka tersebut dalam menyelesaikan perkuliahan tanpa harus bekerja keras dan menghabiskan banyak waktu dalam pengerjaannya, mereka waras secara jernih dalam pengambilan

keputusan itu. Karena pandangan mereka tindakan plagiarisme tersebut tidak akan merugikan pihak lain dan juga tidak akan menimbulkan korban.

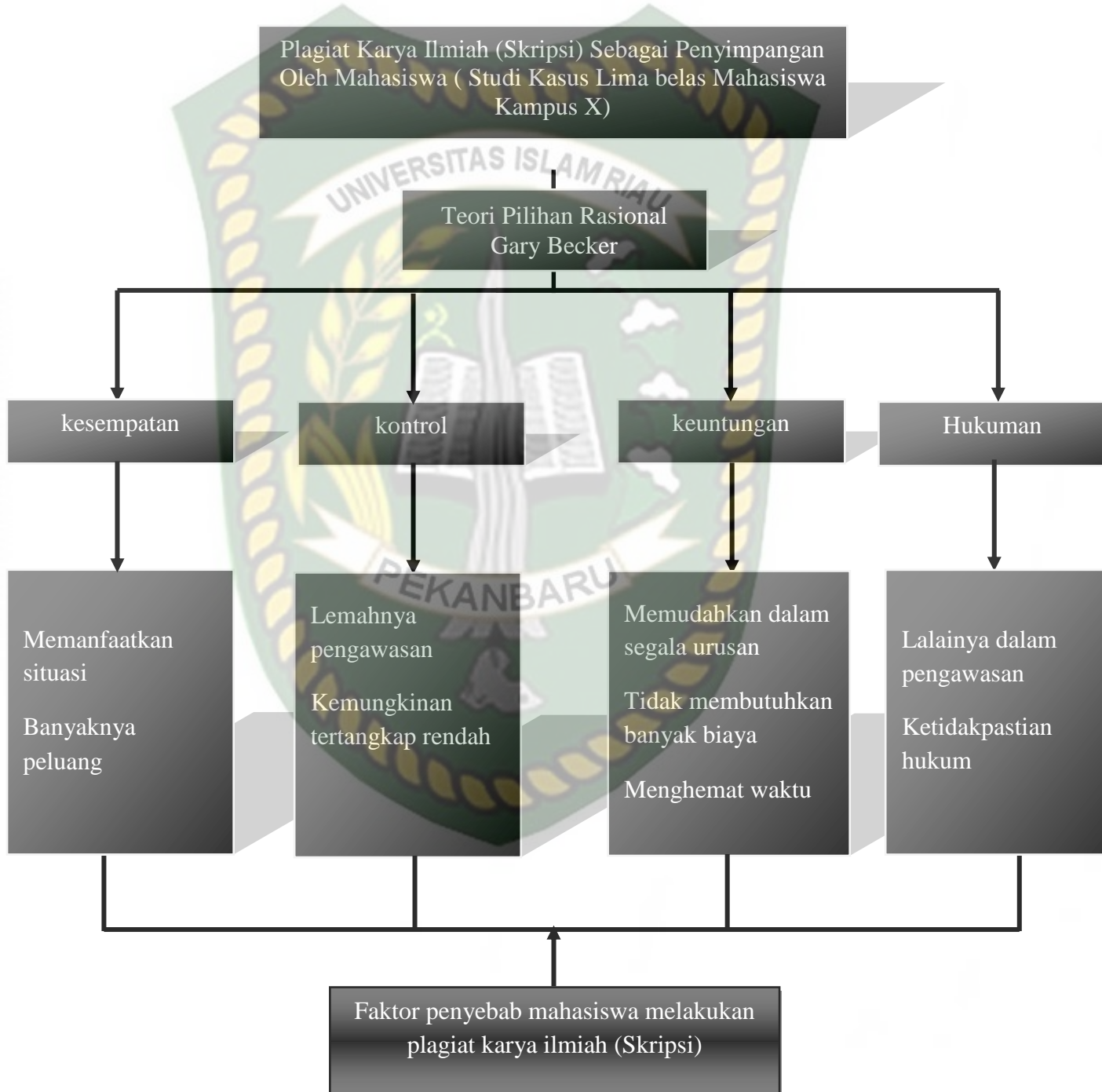
### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan upaya menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian atau suatu kumpulan teori dan model literatur yang menjelaskan suatu masalah tertentu (Silalahi, 2006:84)

Berdasarkan variable penelitian yaitu: “Apa faktor penyebab seorang mahasiswa melakukan plagiat karya ilmiah (skripsi)” kemudian di ukur dengan teori yang dijadikan sebagai indikator serta fenomena yang terjadi, maka penulis mencoba menjelaskan kasus ini. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kerangka pemikiran berikut ini :



**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) Sebagai Penyimpangan Oleh Mahasiswa ( Studi Kasus Lima Belas Mahasiswa Kampus X)**



Sumber: *Modifikasi Penulis Tahun 2021*

#### D. Konsep Operasional

Untuk menjelaskan konsep teoritis yang telah dicantumkan, dan untuk memperjelas kesamaa pengertian, maka penulis mencoba untuk mengoperasionalkan konsep tersebut guna mempermudah pemahaman dalam penelitian ini. Penulis akan menjelaskan beberapa konsep yang berhubungan langsung dengan penelitian ini baik variable maupun indikatornya, yakni sebagai berikut :

1. Plagiat menurut kamus bahasa Indonesia merupakan pengambilan karangan (pendapat, dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri.
2. Karya ilmiah adalah tulisan yang dibuat oleh praktisi akademik dalam memenuhi syarat ataupun untuk memenuhi tugas akademik. Karya ilmiah merupakan tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah (Dalman, 2012: 1-2). Jenis-jenis karya ilmiah antara lain : Makalah, Kerta Kerja, Laporan Praktik Kerja, Skripsi, Tesis Dan Disertasi.
3. Paul B. Horton Mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.
4. Mahasiswa menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan BAB I Pasal 1 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi.

5. Teori Rasional choice (pilihan rasional)

Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi).

**E. Kajian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain dapat dilihat :

1. Yanuarista, Pramita Lidya, Wahyono, Hari dan Wulandari, Dwi, 2015, *Analisis Plagiarisme Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Pembangunan Tahun 2010 -2014 Universitas Negeri Malang*,<sup>9</sup> ditemukan adanya tiga bentuk plagiasi yang dilakukan, pertama plagiarisme langsung, kedua plagiarisme karena kutipan tidak jelas atau salah kutip dan ketiga plagiarisme mosaik.<sup>10</sup> Pada penelitian ini menunjukkan bahwa plagiasi tertinggi terletak dalam latar belakang penelitian.
2. Handoko, Riko P, 2011, *Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Melakukan Plagiat (Tinjauan Kriminologi)*, akar dari permasalahan 'pencurian ide' ini sebenarnya sangat erat dengan gaya hidup, karena tidak mudah bagi seorang plagiator untuk melakukan plagiarisme tanpa

dukungan lingkungan yang kondusif dan ketersediaan informasi mengenai kebutuhan plagiarisme itu sendiri. faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiat antara lain; Kurangnya pengetahuan tentang aturan penulisan, Sanksi belum ditegakkan secara tegas, Tidak percaya diri, Malas, Penyalahgunaan teknologi.

3. Wachidah, Siti, 2013, *Plagiarisme Dalam Kata-Kata Mahasiswa: Analisis Teks Dengan Pendekatan Fungsional*.<sup>151</sup> Faktor penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme antara lain; 1 Rasa malas, tidak mau repot, ingin mudah, ingin cepat selesai, 2 Kurang mencari dan membaca sumber pustaka, ketidak mampuan menulis, rendahnya minat untuk menulis, tuntutan dosen yang terlalu tinggi, 3 Keterbatasan waktu mengerjakan tugas, terlalu banyak tugas yang harus selesai pada waktu bersamaan, 4 Tidak mengetahui cara mengutip dengan benar, keterbatasan pengetahuan tentang plagiarisme, 5 Kurang percaya diri, ingin mendapatkan hasil yang memuaskan, terpaksa, dituntut cepat lulus, 6 Referensi tidak ada atau sulit didapatkan, 7 Tidak adanya tindakan tegas atau sanksi, tidak menyadari sanksinya, 8 Ketidaksengajaan, 9 Kemudahan akses untuk melakukan plagiarisme.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat dilihat perbedaan sekaligus persamaan penelitian yang dilakukan dengan 3 penelitian tersebut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian, serta penganalisisan data sehingga diperoleh satu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Dan juga penulis menggunakan metode survei pengakuan diri yang mana bertujuan untuk mengungkap kejahatan-kejahatan ataupun pelanggaran-pelanggaran yang tidak teridentifikasi, metode ini guna membantu berjalannya penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Guna mengungkap benar adanya suatu kejahatan maupun tindakan yang tidak pernah diketahui dilokasi penelitian.

##### 1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2010 ; 2).

Kualitatif merupakan metode baru, Karena populasinya belum lama dinamakan sebagai metode postpositivisme karena berlandasan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data temuan

dilapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (galangan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan para generalisasi.

### **Jenis-jenis Penelitian Kualitatif**

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif, berikut merupakan penjelasan dari jenis-jenis penelitian tersebut :

1. Metode Etnografi Menurut Le Clompte dan Schensuletnografi adalah metode penelitian yang berguna yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu.
2. Metode Fenomenologi. Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu phainomenon (penampakan diri) dan logos (akal). Ilmu yang mempelajari tentang penampakan maksudnya adalah ilmu tentang apa yang ditampakkan oleh pengalaman subjek.
3. Metode Studi Kasus, menurut Bodgan dan Bikien (1982) Studi Khusus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982) membatasi pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu khusus secara intersif dan rinci.
4. Metode Teori Dasar. Menurut Jujun S. Suraisumantri (1985) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang

bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui

5. Metode Studi Kritis. Adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pasca modern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Penelitian feminis biasanya memusatkan perhatiannya pada masalah gender, ras, sedangkan penelitian pascamodern memusatkan pada institusi sosial dan masyarakat.
6. Metode Analisa Konsep, menurut Peter Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:16) analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tetap (asul-usul, sebab, penebab sebenarnya dan sebagainya) penelitian yang memfokuskan pada suatu konsep yang telah ada sebelumnya, agar dapat dipahami, digambarkan, dijelaskan dan diimplementasikan di lapangan.
7. Metode Analisa Sejarah, metode Analisa Sejarah atau Penelitian Historis menurut Jack R Freankel dan Norman E Wallen (dalam Nurul Zuriyah 2015: 16) adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dalam Metodologi penelitian kualitatif. Metode Studi Kasus, menurut Bogdan dan Bikien (1982) Studi Khusus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

Surachrnad (1982) membatasi pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intersif dan rinci.

## 2. Metode Survei Pengakuan Diri

Menurut Maxfield dan Babbie (2008), metode pengakuan diri merupakan metode yang terbaik dari berbagai metode yang ada, khususnya untuk melakukan penelitian gejala yang kurang dapat dijaring oleh metode lain. Misalnya pelacuran dan penyalahgunaan narkoba tidak akan dapat terjaring melalui survei korban. Kejahatan-kejahatan dan atau pelanggaran-pelanggaran yang jarang dilaporkan kepada polisi, misalnya pengutulan dan mengemudi kendaraan dalam pengaruh alkohol, merupakan gejala yang dapat diteliti dengan menggunakan metode pengakuan diri.

Teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk survei pengakuan diri terdiri dari dua cara antara lain. Yang pertama, responden mengisi secara anonim kuisisioner yang diberikan dengan pengawasan yang minim. Biasanya dilakukan secara serentak dalam satu kelompok (kelas misalnya). Yang kedua, responden diwawancarai secara langsung oleh pewawancara secara tatap muka.

### B. Lokasi Penelitian

Kota Pekanbaru adalah Ibu Kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur Pulau Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.



Pekanbaru mempunyai satu bandar udara internasional, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi Kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama, untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya. Letak Kota Pekanbaru Di Indonesia Koordinat : 0° 28'53, 5" LU 101°28'7,23" BT / 0,46667° LU 101, 46667° BT .Riau dengan ibukotanya pekanbaru mempunyai Perguruan Tinggi Swasta maupun Perguruan Tinggi Negeri dan memiliki Lembaga pendidikan, Sekolah Tinggi, Politeknik, serta akademi.

Dari sekian banyaknya perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri tentu yang namanya plagiat tidak luput dari seorang mahasiswa yang sedang menjalani jenjang strata satu atau lain sebagainya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti kasus plagiat karya ilmiah (Skripsi) sebagai penyimpangan oleh mahasiswa di kampus X, karna berdasarkan info yang peneliti dapatkan bahwa banyaknya kasus plagiat yang terjadi dikampus X tersebut. Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di kampus X kota pekanbaru.

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di salah satu universitas atau kampus yang ada di kota pekanbaru.

### C. Key Informan Dan Informan

**Tabel III. 1 Key Informan Dan Informan**

NO	RESPONDEN	KEY INFORMAN	INFORMAN
1	Wakil Rektor 1	1	
2	Wakil Rektor 3		1
3	Wakil Dekan 1	2	
4	Wakil Dekan 3		2
5	Pelaku plagiat	15	
6	Jasa pembuat skripsi		2

Sumber : Modifikasi penulis 2021

### D. Jenis Dan Sumber Data

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau Objek Penelitian, dengan kata lain Data Primer diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2005:122). Data primer pada penelitian ini merupakan semua informasi yang diperoleh secara langsung baik dari seluruh informasi.

- Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2005:122). Sementara data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan Historis yang telah tersusun dalam arsip (data Dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian data sekunder dapat berupa data-data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, arsip, literatur dan sumber-sumber lain yang berhubungan langsung dengan permasalahan pokok yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi pada penelitian ini, yaitu :

- Pengamatan atau Observasi

Dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap fenomena atau gejala yang dipandang relevan (berkaitan) dengan masalah penelitian untuk mendapat data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.(Siahaan, 2002:10)

- Wawancara

Dilakukan secara mendalam, dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yaitu antara lain yaitu antara satu rangkaian pertanyaan dengan pertanyaan lainnya yang saling berhubungan atau tanya jawab langsung kepada informan, pertanyaan tidak harus terpaku pada pedoman

wawancara, tetapi dapat berkembang sesuai dengan jawaban atau tanggapan informan.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Setelah data informasi sudah diperoleh kemudian dianalisa melalui cara pengelompokan data, berdasarkan data tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan yang bersifat induktif dimana hal-hal yang umum ditarik suatu kesimpulan yang lebih khusus untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang lebih akurat.

Analisa data penelitian ini merupakan proses penelahan pengelompokan, data dari hasil pengumpulan data dengan tujuan untuk menyusunnya menjadi sebuah kesimpulan atau temuan penelitian. Selanjutnya, data digunakan untuk mendiskripsikan secara cermat dan mendalam, untuk melihat segala persoalan menyangkut ralitas atau fenomena faktor apa yang menyebabkan mahasiswa melakukan plagiat karya ilmiah (Skripsi).



### G. Jadwal Penelitian

**Tabel III. 2 Jadwal Dan Waktu Kegiatan Studi Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) Sebagai Penyimpangan Oleh Mahasiswa**

No	Jenis Kegiatan	Bulan, Minggu dan Tahun 2018-2021																				
		Maret 2018				April 2018				Mei 2018				Juni 2021				Juli 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan usulan penelitian	■	■																			
2	Seminar usulan penelitian			■	■																	
3	Perbaikan usulan penelitian					■	■	■	■													
4	Usulan penelitian												■									
5	Pengolahan dan analisis data													■	■							
6	Konsultasi bimbingan skripsi														■	■						
7	Ujian skripsi																■					
8	Revisi dan pengesahan skripsi																■	■				
9	Penggadaan Serta Penyerahan Skripsi																	■	■	■	■	

Sumber : Modifikasi penulis 2021

## H. Sistematika Laporan Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman isi penulisan nantinya, maka dibagi dalam VI Bab, dimana tiap-tiap Bab akan dibagi dengan sub-sub Bab dengan kerangka sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan kegunaan penelitian serta ruang lingkup

### **BAB II : STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

Pada Bab ini akan diuraikan studi kepustakaan yang merupakan teori penunjang dalam penulisan skripsi nantinya serta kerangka pikir

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, jadwal dan waktu penelitian dan sistematika laporan penelitian.

### **BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan secara umum mengenai daerah penelitian

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian dan hasil dari pembahasan tersebut.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan Bab terakhir dari penulisan dan Bab ini akan di paparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam Bab sebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang dianggap perlu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Perguruan Tinggi di Provinsi Riau**

Provinsi Riau mempunyai banyak Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar diberbagai daerah, dikutip dari Wikipedia (2016), provinsi Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu disepanjang pesisir Selat Melaka. Luas: 87.024  $km^2$ , Ibu kota: Pekanbaru: 6,359 juta (Jan 2014). (Daftar Perguruan Tinggi Negeri/Swasta di Riau - PENDAFTARAN MAHASISWA)

Per tahun 2019, jumlah penduduk di Riau mencapai hingga 6,9 juta penduduk. Tiap tahunnya, bertambah sekitar 150 ribu penduduk. Dengan jumlah tersebut, membuat keberadaan perguruan tinggi atau universitas di Riau menjadi kian penting. Berikut ini beberapa universitas di Riau yang terkenal dan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Riau dan sekitarnya. (Daftar 10 Universitas di Riau (2020) □ Baca Pintar)

#### **Perguruan Tinggi Negeri**

- Universitas Riau
- UIN Sultan Syarif Kasim Riau

#### **Perguruan Tinggi Swasta**

- Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
- Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru



- Universitas Islam Negeri, Pekanbaru
- Universitas Abdurrab, Pekanbaru
- Universitas Islam Indragiri, Tembilahan,
- Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu
- Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan

Dengan mengetahui Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta atau biasa disebut sebagai Universitas yang ada di Riau, peneliti memilih salah satu universitas di atas sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini. Pemilihan universitas X sebagai universitas dalam lokasi penelitian didasari oleh jumlah mahasiswa terbanyak yang ada di perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta yang ada di Provinsi Riau.

#### **B. Sejarah Tentang Perkembangan Kota Pekanbaru**

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Kota Pekanbaru diperkirakan sudah ada sejak abad ke 15 Masehi. Kota yang berjuluk Kota Bertuah ini bermula dari sebuah Kampung yang berada di aliran Sungai Siak yang bernama Payung Sekaki. Pada awalnya, Payung Sekaki ini hanyalah sebuah ladang. Namun, akhirnya berkembang menjadi sebuah kampung. Adapun suku yang bermukim di sana adalah Suku Senapelan yang mempunyai seorang kepala suku dengan sebutan Batin.

Daerah yang dulunya bernama Payung Sekaki ini. Kemudian berubah nama menjadi Batin Senapelan atau Chinapelan. Namun juga ada yang menyebutnya sungai Pelam. Wilayah Senapelan ini kemudian dipimpin oleh seorang Bujang Sayang. Seiring berjalannya waktu wilayah kekuasaan yang dipimpin oleh Bujang Sayang ini meluas ke berbagai daerah. Hal ini menimbulkan persaingan dengan negeri Petapahan yang terletak di Muara Sungai Tapung.

Di sisi lain, Portugis pada tahun 1511 M berhasil menaklukkan Malaka. Kekalahan Malaka inilah yang kemudian membuat perpindahan pusat pemerintahan ke Djohor-Riau. Akibatnya Senapelan juga terkena dampaknya dengan menjadi tempat penumpukan komoditi perdagangan. Baik itu yang berasal dari luar maupun dari pedalaman. Kondisi tersebut berlangsung hingga tahun 1721.

Pada satu tahun berikutnya, berdirilah sebuah kerajaan yang bernama Siak Sri Indrapura. Pada kala itu Senapelan/Pekanbaru dipilih untuk menjadi ibukota Kerajaan Siak. Hal itu menyebabkan Senapelan menjadi pintu gerbang perdagangan dan pelabuhannya terletak di Teratak Buluh. Sultan Siak Alamuddinsyah kemudian merintis berdirinya pekan di Senapelan. Sejak saat itu tepatnya Selasa 21 Rajab 1204 H atau 23 Juni 1784 M nama Senapelan berganti menjadi Pekan Baharu.

Pada tahun 1765, Sultan meninggal dunia yang kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Raja Muhammad Ali bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muasamsyah. Namun, dibawah kepemimpinan putranya

pengembangan Pekan berjalan lambat. Hal itu menyebabkan pemindahan lokasi ke tempat yang baru yaitu di Pelabuhan Sekarang.

Sedangkan, Pekan Baharu yang lebih sering disebut Pekanbaru pada tahun 1784 ditetapkan menjadi Ibukota Siak. Sejak saat itu, resmiah Pekanbaru menjadi ibukota pada tahun 1784 ditetapkan menjadi Ibukota Siak. Sejak saat itu, resmiah Pekanbaru menjadi Ibukota provinsi dari sepuluh provinsi Kerajaan Siak. Menurut kitab Babul Qawaid (Pintu segala pegangan), kerajaan Siak dibagi menjadi 10 provinsi, salah satunya Provinsi Pekanbaru.

Provinsi Pekanbaru ini dikepalai oleh Datuk Syahbandar yang mempunyai kewenangan sebagai kepala pemerintahan, kehakiman bahkan kepolisian. Kedudukan Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi bertahan sampai tahun 1916. Selanjutnya 1916 – 1942 Pekanbaru sebagai kedudukan districthoop yang dipimpin oleh Datuk Pesisir Muhammad Zen. Jabatan Districthoop dan Onderdistrichthoop ini memegang kekuasaan pemerintahan, kehakiman dan juga kepolisian.

Pada masa penjajahan Jepang, Pekanbaru yang diduduki oleh Jepang dijadikan ibukota pemerintahan militer Jepang untuk daerah Riau Daratan dan disebut dengan Riau Syu yang dipimpin oleh seorang yang disebut Cokang. Kedudukan Pekanbaru dapat disejajarkan dengan ibukota Provinsi militer. Akibatnya pemerintahan raja – raja dan sultan – sultan dibekukan.

Pekanbaru ditetapkan menjadi daerah otonomi disebut Haminte atau kota B melalui kpts tanggal 17 Mei 1946 No. 103. Selanjutnya berdasarkan Penetapan Komisaris Negara Urusan Dalam Negeri tanggal 28 November 1947, No. 13/DP

yang menetapkan batas – batas kota B : sebelah Utara adalah sungai Siak, sebelah Selatan adalah Sungai Nyamuk, sebelah Timur adalah Sungai Sail dan sebelah Barat adalah Sungai Air Hitam.

Pekanbaru menjadi Ibu Kota Provinsi Riau, dalam status Kotamadya, Kota Besar/Bandaraya (Metropolitan Perjuangan rakyat Riau untuk menjadikan Riau sebagai Provinsi daerah otonomi swatantra tingkat I sejak tahun 1954). Lalu ditetapkannya UU Darurat RI No. 19 tahun 1957 tanggal 9 Agustus 1957 dalam Lembaran Negara No. 75. Realisasi pembentukan Provinsi Riau ini diselenggarakan sejak 5 Maret 1958 dengan dilantikannya Mr. S.M. Amin sebagai Gubernur Riau pertama di Tanjung Pinang.

Berdasarkan Kawat Menteri Dalam Negeri No. 15/15/6 kepada Gubernur Riau meminta pemindahan ibukota provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru. Pada 20 Desember 1958, Keputusan Mendagri menetapkan bahwa Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau.

### **C. Keadaan Masyarakat Kota Pekanbaru Secara Umum**

Secara umum dapat di katakan bahwa masyarakat kota Pekanbaru sangat kental dengan budaya Melayunya, terlihat dari pakaian adat hingga bangunan-bangunan adat Melayu yang menjadi ciri khas Kota Pekanbaru itu sendiri. Dalam masyarakat melayu, sikap dan tingkah laku yang baik telah diajarkan sejak dari buayan hingga dewasa. Sikap itu diajarkan secara lisan dan dikembangkan melalui tulisan-tulisan. Sopan santun dalam pergaulan sesama masyarakat menyangkut beberapa hal, seperti tingkah laku, tutur bahasa, kesopanan berpakaian, serta sikap



menghadapi orang tua/orang sebaya, orang yang lebih muda, para pembesar dan sebagainya.

Dalam kebudayaan Melayu, sangat dijunjung nilai-nilai kesopanan dan keagamaan yang kuat. Salah satu semboyan dari Melayu yang terkenal adalah, "tak lapuk karna hujan, tak lekang karna panas, tak hilang Melayu dibumi". Demikianlah petuah yang sampai saat ini masih fasih diucapkan orang Melayu. Tak lapuk karena memang Melayu adalah budaya bangsa yang lahir dari penerjemahan ajaran islam. Selagi agama islam masih eksis dan bangsa Melayu tak lekang karna panas. Tak lapuk karna hujan, benar sebab budaya Melayu begitu melekat sebagai jati diri dan sampai saat ini masih menjadi patron bagi *puak* Melayu (LPLK, 2002:1) makas keluhuran adat Melayu dalam bergaul mempunyai batasan yang sama seperti apa yang dituliskan dalam ajaran agama islam.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan peneliti lakukan dengan cara mewawancarai para informan dengan menggunakan teknik survei pengakuan diri secara tidak terstruktur terhadap mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani studi dikampus x sebagai data awal peneliti melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mewawancarai pihak universitas, fakultas Serta wawancara tidak terstruktur juga dilakukan terhadap pelaku plagiat.

##### 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mencari data kebenaran mengenai adanya aktivitas plagiarisme sekaligus mengenai tentang mengapa mahasiswa kampus X melakukan tindakan plagiarisme. Data yang dikumpulkan menjadi acuan peneliti bertemu langsung dengan para mahasiswa yang terkait dengan kasus plagiarisme ini, serta pihak universitas yang melibatkan (wakil rektor I dan wakil rektor III) dan fakultas (wakil dekan I dan wakil dekan III) untuk mengetahui tentang kode etik atau larangan bagi mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiarisme, sekaligus untuk mengetahui apakah ada sistem plagialisasi untuk mendeteksi tugas akhir mahasiswa plagiat atau tidaknya dibidang akademisi dan dibidang kemahasiswaan apakah ada data terdahulu apakah ada mahasiswa plagiat yang ada pada universitas x yang sedang penulis teliti.

Dari hasil wawancara peneliti dengan para objek penelitian dan para Informan, peneliti menemukan jawaban-jawaban yang mengarah dengan permasalahan dan tujuan pokok dari penelitian.

Key Informan dan Informan dalam kasus plagiarisme ini adalah wakil rektor I, wakil rektor III, wakil dekan I, wakil dekan III, pelaku plagiat, dan mahasiswa yang sedang mengerjakan karya ilmiah berupa skripsi dimana data dari hasil penelitian penulis mendapatkan data dari Key Informan maupun Informan (Pelaku Plagiat).

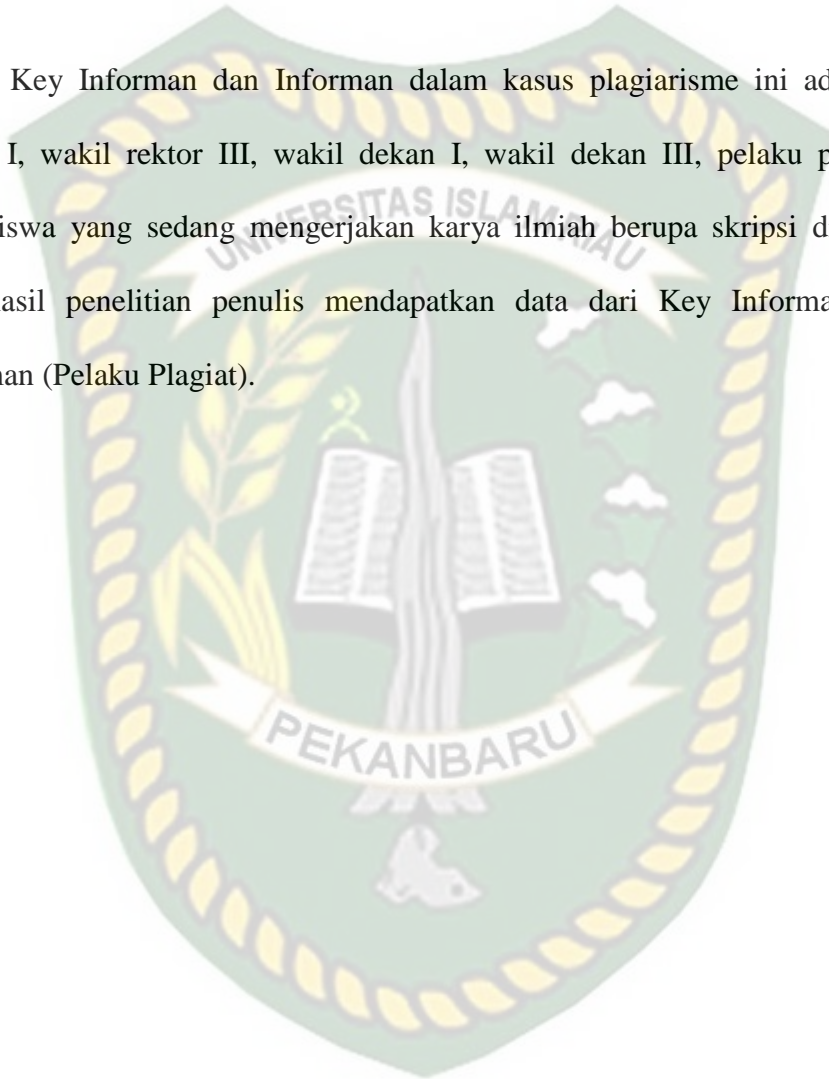


Table V.1. Jadwal Penelitian Wawancara

	Subjek Penelitian	Hari/Tanggal	Tempat Wawancara
Key Informan	Wakil Rektor I	Jum'at, 24 mei 2020	Ruang Wakil Rektor I
	Wakil Dekan I FKIP	Selasa, 09 juli 2020	Ruang Wakil Dekan I
	Wakil Dekan I FEKON	Senin, 29 juli 2020	Ruang Wakil Dekan I
	Pelaku Plagiat I	Rabu, 31 juli 2020	Kantin Universitas X
	Pelaku Plagiat II	Kamis, 01 agustus 2020	Di Café
	Pelaku Plagiat III	Senin, 05 agustus 2020	Di Café
	Pelaku Plagiat IV	Senin, 05 agustus 2020	Di Café
	Pelaku Plagiat V	Rabu, 07 Agustus 2020	Di Taman Universitas X
	Pelaku Plagiat VI	Rabu, 07 Agustus 2020	Di Taman Universitas X
	Pelaku Plagiat VII	Kamis, 08 Agustus 2020	Kantin Universitas X
	Pelaku Plagiat VIII	Kamis, 08 Agustus 2020	Kost pelaku plagiat
	Pelaku Plagiat IX	Jum'at, 09 Agustus 2020	Taman Universitas X
	Pelaku Plagiat X	Sabtu, 10 Agustus 2020	Di Café
	Pelaku Plagiat XI	Sabtu, 10 Agustus 2020	Di café
	Pelaku Plagiat XII	Minggu, 11 Agustus 2020	Kost pelaku plagiat
Pelaku Plagiat XIII	Minggu, 11 Agustus 2020	Kost Pelaku Plagiat	
Pelaku Plagiat XIV	Selasa, 13 Agustus 2020	Kantin Universitas X	
Pelaku Plagiat XV	Kamis, 15 Agustus 2020	Kost teman pelaku plagiat	
Informan	Wakil Rektor III	Jum'at, 24 mei 2020	Ruang Wakil Rektor I
	Wakil Dekan III FKIP	Kamis, 11 juli 2020	Ruang Wakil Dekan III



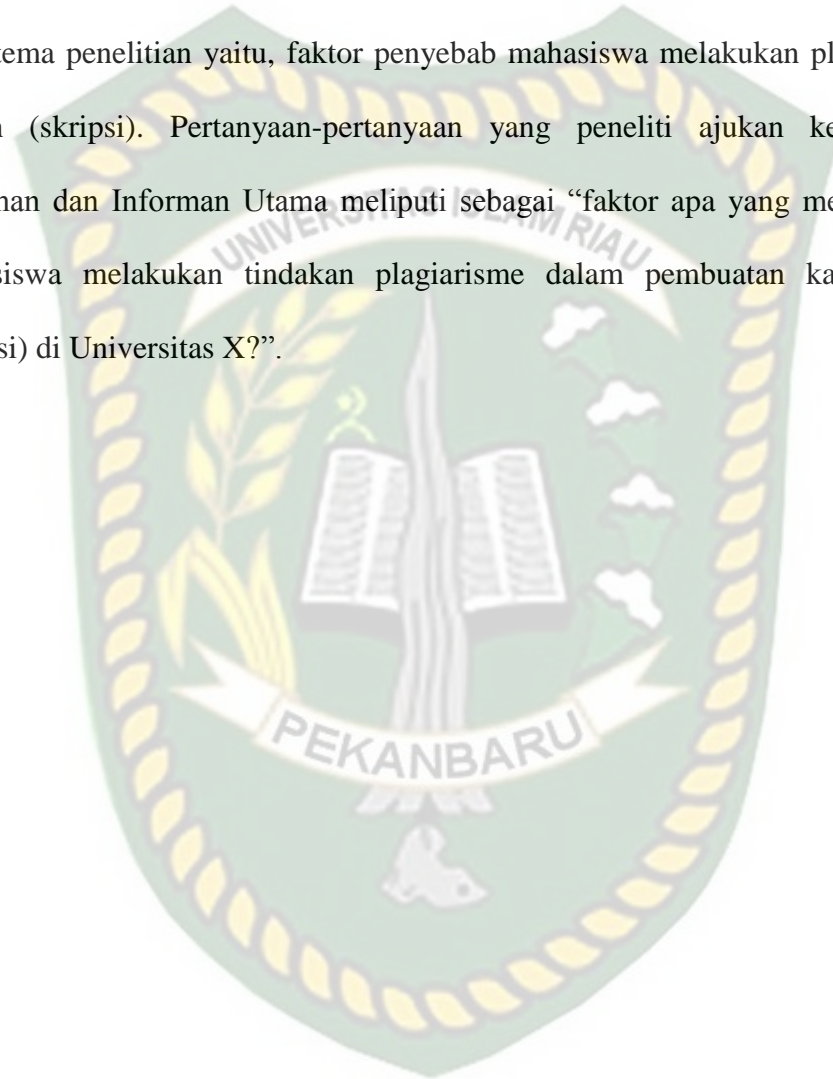
	Wakil Dekan III FEKON	Selasa, 30 juli 2020	Ruang Wakil Dekan III
	Jasa pembuat skripsi I	Sabtu, 17 agustus 2020	Di Kostan jasa pembuat skripsi
	Jasa Pembuat Skripsi II	Minggu, 25 Agustus 2020	Di Kostan jasa pembuat skripsi

*Sumber : Modifikasi Penulis 2021*



## B. Identitas Informan

Hasil wawancara ini bersandar pada pertanyaan-pertanyaan yang menjadi titik fokus pada permasalahan dalam penelitian ini. Dan tetap berpegang teguh pada tema penelitian yaitu, faktor penyebab mahasiswa melakukan plagiat karya ilmiah (skripsi). Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Key Informan dan Informan Utama meliputi sebagai “faktor apa yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah (skripsi) di Universitas X?”.



Tabel V. 2 Daftar Identitas Key Informan dan Informan

No	Nama Key Informan Dan Informan	Umur	Keterangan
1	Wakil Rektor I	-	Bidang akademik
2	Wakil Rektor III	-	Bidang kemahasiswaan
3	Wakil Dekan I FKIP	-	Bidang akademik bagian fakultas
4	Wakil Dekan III FKIP	-	Bidang kemahasiswaan bagian fakultas
5	Wakil Dekan I FEKON	-	Bidang akademik bagian fakultas
6	Wakil Dekan III FEKON	-	Bidang kemahasiswaan bagian fakultas
7	FN	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
8	RS	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
9	AL	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
10	MR	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
11	DF	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
12	SR	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
13	AN	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
14	RH	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
15	MS	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
16	IA	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
17	RR	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
18	RA	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
19	AH	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
20	RS	-	Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir

21	Z		Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas semester akhir
22	Abang F	-	Jasa pembuat skripsi
23	Abang G	-	Jasa pembuat skripsi

Sumber: Modifikasi penulis 2021

### C. Hasil Wawancara Dengan Informan

Wawancara merupakan satu kegiatan komunikasi secara verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara adalah percakapan dengan tatap muka dimana seseorang dapat memperoleh informasi dari orang lain. Wawancara juga diartikan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan para informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam Bab ini, penulis akan membahas data-data yang diperoleh langsung dari penelitian yang penulis lakukan di kampus X.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Wakil rektor I, Wakil Rektor III, Wakil Dekan I, Wakil Dekan III, Pelaku Plagiat terdapat beberapa jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat. Berikut hasil wawancaranya:

#### 1. Wakil Rektor I

Beliau menjelaskan bahwasanya kode etik mengenai larangan plagiat itu ada pada kampus X ini, berikut hasil wawancara:

*“ada, bisa dilihat di biro hukum dan etik”*



Menjelaskan bahwasanya pihak universitas sudah menjalankan aplikasi plagiasi ini atau disebut dengan turnitin pada seluruh fakultas yang ada pada universitas x guna mencegah terjadinya tindakan plagiat, berikut hasil wawancara:

*“Sudah, kan setiap fakultas ada operator IT, dan itu sudah kami berikan pelatihan, termasuk semua dosen juga kami beri pelatihan, kaprodi pun diberikan pelatihan untuk menjabatani, mengoreksi turnitin itu.”*

Beliau juga menjelaskan bahwasanya aplikasi turnitin ini baru dijalankan pada ajaran baru tahun 2019/2020 semester genap, berikut hasil wawancara:

*“Aplikasi turnitin ini sudah dikembangkan sejak masuk ajaran baru pada awal semester genap tahun 2019/2020 ini”*

Menjelaskan bahwasanya universitas x ini mengembangkan aplikasi turnitin guna untuk memberikan nilai kejujuran bagi mahasiswa agar menjadi alumni yang memiliki kompetensi dan lain-lain, juga pihak universitas mendapati bahwasanya pada skripsi mahasiswa masih didapati data data yang lama pada skripsinya, berikut hasil wawancara :

*“Untuk memberikan nilai kejujuran kepada mahasiswa agar kemudian alumni universitas itu memang memiliki kompetensi, kualitas dalam majelis sebab banyak didapati ada kesamaan tulisan, yang dilakukan mahasiswa pada skripsi itu dan itu data*

*data yang lama , mahasiswanya tidak membaca dan itukan ketahuan, ini yang harus kita selesaikan, ini yang harus kita tangani, harus kita lakukan dengan turnitin itu, maka kualitas mahasiswa dapat kita akui.”*

Menjelaskan menurut pendapatnya bahwasanya faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan plagiat pada skripsinya salah satunya kurang pemahaman, berikut hasil wawancara:

*“Yang pertama ya memang karena kurang pemahaman yang bersangkutan, yang kedua kemungkinan yang membuat itu bukan mahasiswa yang bersangkutan, karena ada agen-agen ya kan, agen-agen ini kan ya hanya ingin mudahnya saja, copy-paste, itukan tidak dipahami oleh yang bersangkutan, oleh karena itu mahasiswanya dirugikan dalam menerima pesanan, nah ini yang harus kita hindari, kita menjaga kualitas pendidikan kita, kita menjaga alumni yang berkompeten, kita juga menanamkan sifat kejujuran kepada mahasiswa.”*

Beliau menjelaskan bahwasanya bagi oknum-oknum kampus yang menyediakan jasa pembuat skripsi, maka akan disidangkan, berikut hasil wawancara;

*“akan kita sidangkan”*

Menjelaskan masih terdapat kelemahan dalam aplikasi turnitin ini, berikut hasil wawancara:

*“Yah memang kelemahan kapasitas turnitin yang kita miliki mungkin belum menjangkau jumlah mahasiswa kita yang 25.000 orang, maka kita senantiasa menambahkan besaran turnitin itu.”*

Menjelaskan bahwasanya tidak ada data mengenai mahasiswa yang melakukan plagiat, tapi mungkin di fakultas atau prodi yang menguji mahasiswanya ada yang kedapatan, cuma tidak ada pelaporan yang diterima, berikut hasil wawancara;

*“Ya disitukan ada persentase ya, sepanjang memang melampaui persentase yang kita standarkan maka mahasiswanya perbaiki dan sanksinya ya memperbaiki atau merubah kalimat itu, supaya sesuai dengan standar minimalnya, tidak ada sanksi maksudnya bukan tidak ada sanksi, maksudnya ini kan memberikan penilaian yang lebih profesional, jadi kalau mahasiswanya sudah kita uji mungkin ini banyak sekali kutipan yang melebihi turnitin, jadi rubah dulu, supaya sesuai takaran. Laporan resmi kita belum ada, selama saya disini, laporan terkait masalah itu kita belum ada yang jumpa, tapi mungkin saja di fakultas dan prodi dalam mereka menguji mahasiswanya, mungkin ada kedapatan, tapi itukan tidak ada pelaporannya.”*

## 2. Wakil Rektor III

Berdasarkan data terdahulu apakah ada mahasiswa yang melakukan tindakan plagiarisme kampus x ini.? Menjelaskan beberapa aturan yang telah dilakukan oleh pihak universitas agar mahasiswa bias terbebas dari tindakan plagiasi, selain menggunakan aplikasi turnitin, berikut hasil wawancaranya:

*“Yang pertama, ini sebenarnya sudah banyak aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah, ya kalau sudah banyak penelitian-penelitian tentu dicari solusi dan cara penyelesaiannya gitu ternyata makin canggihnya ilmu itu, kejujuran diperlukan, kalau dulu itu untuk plagiat itu sulit, karena cari materi-materi orang berbondong-bondong ke perpustakaan, mencari dalam bentuk laporan penelitiannya, apakah dalam bentuk jurnalnya atau sebagainya. Tapi untuk era sekarang ini untuk mencari sumber itu tidak perlu lagi ke pustaka, karena sekarang orang sudah bisa mengakses dirumah, ditaman ataupun sebagainya melalui situs-situs internet, makanya ada temuan judul sama tapi lokasi berbeda, atau judul berbeda tapi isi dari skripsinya sama, hal ini diakibatkan oleh sumber-sumber internet tersebut. Makanya seorang peneliti yang dibutuhkan itu nilai kejujurannya, Karena kebanyakan dari mahasiswa hanya menginginkan gelar serjananya saja bukan ilmunya, tetapi ada juga yang menginginkan ilmunya. Setiaporang itu memiliki pola fikir yang berbeda-beda. Maka dari pada itu di buatlah peraturan*



*mengenai larangan plagiarisme, dan kampus menyediakan aplikasi turnitin ini.”*

Menjelaskan bahwasanya kode etik dalam penulisan karya ilmiah tidak hanya diberlakukan untuk mahasiswa saja, berikut hasil wawancaranya:

*“Tidak, kode etik ataupun aturan mengenai larangan plagiarisme ini sudah kita buat untuk semuanya, maupun dosen, mahasiswa, pegawai, ataupun pihak universitas yang menyediakan jasa pembuatan karya ilmiah ini, supaya tidak ada yang bisa menyangkalnya. Sekaligus juga dengan sanksi yang akan diterima.”*

Menjelaskan bahwa tindakan plagiarisme ini tidak banyak dilakukan oleh mahasiswa melainkan jasa dan biro jasa pembuatan karya ilmiah yang banyak di dengar dan sudah ditindaklanjuti, berikut hasil wawancara:

*“Kalau untuk plagiat itu tidak banyak saya denger, tapi yang banyak saya denger itu jasa atau biro jasa pembuatan skripsi itu sendiri. Dan itu sudah saya suruh orang untuk menelusuri, benar atau tidak adanya penyediaan jasa pembuatan skripsi tersebut. Karena, walau bagaimana pun tindakan pembuatan skripsi menggunakan jasa itu juga merupakan tindakan plagiat, karena orang lain yang membuat kita yang menikmatinya.”*

Menjelaskan bahwa kedekatan antara dosen pembimbing dan mahasiswa bisa menjadi dampak baik dan buruknya bagi mahasiswa dalam proses pembuatan suatu karya ilmiah, berikut hasil wawancara:

*“Bisa, yang pertama dalam penulisan skripsi itu harus ada kedekatan kita dengan dosen pembimbing, kalau seandainya dosen pembimbing kita tidak bisa mengarahkan, bagaimana?! mahasiswa akan kebingungan dalam menyelesaikan skripsi tersebut, jadi ketika mahasiswa melihat skripsi orang yang sama dengan mereka, yasudah mereka akan mengambil jalan pintas untuk menyalinnya, makanya kedekatan antara mahasiswa dan dosen pembimbing itu dibutuhkan. Jadi kebijakan pihak universitas memutuskan untuk membuat dosen pembimbing itu menjadi satu tidak dua lagi, agar mahasiswa bisa lebih fokus dalam menyampaikan dan membahas masalah yang sedang dikerjakannya. Dan dosen pembimbing kita juga harus sesuai ilmunya dengan bidang atau pokok permasalahan yang kita angkat, karena kalau seandainya itu semua tidak sesuai peletakan dosen pembimbingnya, maka pokok permasalahannya tidak akan bisa diselesaikan oleh mahasiswanya.”*

Menjelaskan fenomena plagiarisme yang sedang terjadi dikampus x tersebut, saat ada atau tidak adanya aplikasi turnitin yang sedang dikembangkan pada saat ini, berikut hasil wawancaranya:

*“Sebenarnya kasus plagiat ini tidak banyak terdengar, karena susahnya untuk membuktikan kasus tersebut. Dengan adanya turnitin inilah baru bisa dibuktikan bahwa mahasiswa itu melakukan plagiarisme ini, ataupun bisa diketahui ketika mahasiswa mengambil karya ilmiah yang pernah dibaca atau pernah dijadikan sumber referensi oleh dosen pembimbing atau penguji mahasiswa tersebut.”*

Menjelaskan efektivitas aplikasi turnitin ini dalam pencegahan plagiarisme dikalangan mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah, sekaligus factor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Sejauh ini cukup bagus dan masih efektif, apalagi aplikasi ini kita juga bayar. Dan factor yang mengakibatkan mahasiswa melakukan tindakan plagiarism ini. Yang pertama itu ialah karena mahasiswa tidak memiliki kemampuan, yang kedua itu moral. Jadi ketika seorang mahasiswa itu tidak memiliki mereka akan melakukan segala cara supaya dia bisa lulus dan menjadi seorang serjana, sedangkan moral, kalau mahasiswa tersebut memiliki moral yang baik mereka tidak akan melakukan tindakan tersebut, karena mereka berfikir bahwasanya hasil penelitiannya akan berguna bagi masyarakat banyak dan mahasiswa dibawahnya.”*

3. Wakil Dekan I fkip universitas x

Menjelaskan kode etik yang ada di fakultas x universitas x mengenai tindakan plagiarisme ini kalau ada ketahuan maka mahasiswa tersebut disuruh untuk mengulang kembali penelitiannya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau ketahuan disuruh ulang kembali dari judul sampai dengan selesai.”*

Menjelaskan konsekuensi yang akan diterima oleh mahasiswa yang melakukan tindakan plagiarisme berdasarkan aturan fakultas x akan membatalkan ujian mahasiswa tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Seperti yang saya jelaskan tadi, bagi mahasiswa yang diketahui bahwa skripsinya tersebut hasil plagiat maka kami dari pihak universitas dan pihak fakultas akan membatalkan sidangnya dan menyuruh mahasiswa tersebut untuk mengulang kembali dimulai dari judul dan sampai selesai dengan judul dan pembahasan yang berbeda.”*

Menjelaskan bahwasanya aplikasi turnitin ini sudah dijalankan dengan baik di fakultas x tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Sudah dijalankan, makanya saya sangat bersyukur sekali dengan adanya turnitin ini, karena banyaknya mahasiswa yang melakukan plagiasi.”*



Menjelaskan bedrdasarkan pandangannya, factor penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme karya ilmiah, berikut hasil wawancara:

*“Kalau menurut saya, karena faktor bekerja, kalau dari mahasiswinya itu karena faktor bersuami.”*

Menjelaskan tidak adanya data mahasiswa yang melakukan tindakan plagiarisme karya ilmiah, berikut hasil wawancara:

*“Tidak ada, soalnya kasus plagiat ini sangat sulit sekali diketahui atau dideteksi oleh pihak kampus.”*

Menjelaskan tidak adanya keterkaitan oknum kampus ataupun dosen dalam penyediaan jasa pembuatan karya ilmiah, melainkan pihak luar yang berperan aktif dalam penyediaan jasa ataupun biro jasa pembuatan karya ilmiah, berikut hasil wawancara:

*“Kalau dari oknum kampus ataupun dosen tidak adalah yang menyediakan jasa seperti itu, itu pastinya dari pihak luar. Tapi kalau untuk alumni kampus yang menyediakan jasa pembuatan skripsi ini, sulit untuk membuktikannya, polisi pun belum tentu bisa untuk membuktikannya. Jadi hal inilah yang membuat pihak kampus sulit untuk memberikan sanksi tersebut, jadi dengan aplikasi tunitin inilah saya sangat senang sekali, dan bisa membantu pihak kampus dalam mendeteksi mahasiswa plagiat.”*

4. Wakil dekan III fkip universitas x

Menjelaskan cara menciptakan mahasiswa yang bebas dari tindakan plagiasi selain aplikasi turnitin bisa kita lihat dari kualitas pengalaman dosen pembimbing, kalau kualitas pembimbingnya tidak memiliki pengalaman dalam membimbing, dia tidak memiliki banyak referensi sehingga hasil skripsi mahasiswa yang plagiasi tidak bisa diketahui oleh dosen pembimbing tersebut, tetapi sebaliknya kalau dosen pembimbingnya memiliki pengalaman membimbing dia akan mudah mengetahui hasil skripsi mahasiswa hasil dari plagiat sebelum adanya turnitin , berikut hasil wawancara:

*“Bisa kita lihat dari kualitas dan pengalaman seorang dosen pembimbing, artinya kalau dosen memiliki pengalaman membimbing, maka dosen itu akan mengetahui hasil karya ilmiah yang ditulis mahasiswa itu hasil dari karya ilmiah mahasiswa terdahulu. Secara turnitin itu tidak bisa dibantah lagi, itukan sudah ada hal yang dibuat terlebih dahulu itu akan terbukti didalamnya. Dengan itu kan mahasiswa sudah terwakili oleh itu. Jadi kalau dosen pembimbingnya tidak mempunyai pengalaman dalam membimbing dan tidak memiliki banyak referensi, hal-hal yang tidak termonitor oleh turnitin tidak bisa*

*diketahui oleh dosen pembimbing tersebut dan juga sebaliknya, apabila dosen pembimbing memiliki pengalaman dalam membimbing, dia akan mengetahui hal-hal yang tidak termonitor oleh turnitin, karena dosen tersebut memiliki banyak referensi.”*

Menjelaskan bahwa banyaknya temuan dan juga adanya pelaporan mengenai bahwa hasil skripsi mahasiswa tersebut bukan hasil tulisan atau penelitian mahasiswa itu sendiri, melainkan hasil dari jasa pembuatan skripsi, padahal mahasiswa tersebut tidak mengetahui bahwa hasil dari jasa pembuatan skripsinya itu hasil dari media internet, berikut hasil wawancara :

*“Banyak dan juga ada pelaporannya, bagian itu biasanya terjadi ketika sebuah skripsi tersebut tidak ditulis oleh mahasiswa itu sendiri, jadi ada pas membuka data, ada temuan yang namanya jasa pembuatan skripsi, kadang mahasiswa tidak paham kalau yang diambil oleh jasa tersebut dari internet dari skripsi-skripsi lain.”*

Menjelaskan bahwa kedekatan mahasiswa dengan dosen pembimbing bisa memicu terjadinya tindakan plagiasi, berikut hasil wawancara:

*“Bisa, alasannya kalau seandainya si mahasiswa tidak ingin dipercepat dan tidak mengikuti arahan bimbingan atau ketika dia konsultasi mereka selalu tidak mau bertanya, tidak memahami pertanyaan dari pembimbing dan kemudian*

*pembimbing tidak memeberikan jalan alternative maka itu akan terjadi. Missal nya anda pembimbing, terus ada Cuma membilang kepada mahasiswa yang anda bombing, ini perbaiki, ini perbaiki tetapi yang disuruh perbaiki jalan keluar tidak dikasih, setiap mahasiswa dating kembali selalu minta dirubah, nah akhirnya dia akan mencoba terus untuk mencari-cari yang ada saja.”*

Menjelaskan bahwa aplikasi turnitin ini efektif dan juga memberikan sedikit kemajuan dalam pencegahan mahasiswa melakukan tindakan plagiasi, karena mereka diberikan batasan persentase 30% untuk plagiasi dalam hasil skripsi tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Menurut saya, memang ada sedikit kemajuannya, karena perubahan mahasiswa itu otomatis, sudah banyak sekarang, karena batasan persentasenya diberikan 30% , namunkan berarti masih tetap ada. Cuman kita pada saat ini kadang tidak paham, turnitin ini baru-baru berlaku pada saat sekarang misalnya, sementara kana da tulisan-tulisan terdahulu sebelum turnitin tau itu, berarti itu kan tidak terpantau. Misalnya, ketika kita belum menggunakan online atau sebaliknya, hal-hal yang berbeda di turnitin ini kadangkannya hal itu sudah berlaku lama tapi diambil dalam bentuk yang baru, kadang tidak terpantau juga oleh turnitin begitu.”*



Menjelaskan secara teknologi aplikasi turnitin ini cukup bagus dalam pencegahan mahasiswa melakukan tindakan plagiasi, berikut hasil wawancara:

*“Ini yang secara teknologi sudah pasti , cukup bagus sekali.”*

Menjelaskan bahwa membuktikan hasil skripsi mahasiswa dari jasa pembuat skripsi sulit untuk dibuktikan karena orang yang ditunjuk untuk itu belum ada, hanya bisa diketahui melalui dosen pembimbing yang serius dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa tersebut, sanksi bagi mahasiswa tersebut pembatalan ujian, berikut hasil wawancara:

*“Nah inikan, orang yang ditunjuk untuk itu belum ada, tidak bisa kita sama dengan OTP (operasi tertangkapan), kecuali mereka dari situ terkadang kita bisa, sebenarnya itu kembali juga kepada pembimbingnya saya rasa, kalau pembimbingnya serius dia akan tau hal itu, karena gini ada hal yang kadang-kadang yang didalam suatu judul yang berhubungan dengan suatu jurusan, ada juga kasus dimana kasus tersebut diangkat dengan kasus yang sama tetapi dengan wilayah yang berbeda sekaligus isinya yang sama, sebenarnya itu kan tidak boleh, tetapi hal ini pasti akan sering terjadi.”*

Menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan plagiasi dalam pembuatan skripsi ialah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai metode penelitian, kurangnya membaca buku referensi-

referensi, tidak telayani dengan efektif oleh pembimbing, sehingga mengakibatkan mahasiswa mencari jalan keluar sendiri, berikut hasil wawancara:

*“Karena mahasiswa kurangnya pemahaman mengenai metode penelitian, kurangnya membaca buku referensi-referensi, tidak telayani dengan efektif oleh pembimbing, hingga dia mencari jalan keluar sendiri.”*

5. Wakil dekan I FEKON universitas x

Beliau menjelaskan bahwasanya kode etik mengenai larangan plagiasi dalam pembuatan karya ilmiah ini sudah ada sejak lama, berikut hasil wawancara:

*“Ada, kode etik itu sudah ada sejak lama dan itu sudah dibuat oleh pihak universitas dan kita hanya menjalankannya dengan baik.”*

Beliau menjelaskan bahwa konsekuensi ataupun sanksi yang akan di terima oleh mahasiswa plagiat karya ilmiah ialah mahasiswa akan disuruh ulang dalam pembuatan skripsi dimulai dari proposal kembali dengan judul ataupun masalah yang berbeda agar dapat memberikan efek jera, berikut hasil wawancara:

*“Kami dari pihak fakultas akan menyuruh mahasiswa untuk mengulang kembali pembuatan skripsinya mulai dari proposal,*

*agar bisa memberikan efek jera kepada mahasiswa yang melakukan tindakan plagiarisme tersebut.”*

Beliau menjelaskan bahwa aplikasi turnitin ini sudah dijalankan dengan baik, dan menurutnya aplikasi turnitin ini sangat membantu, berikut hasil wawancara:

*“Sudah, semenjak dari adanya aplikasi turnitin ini Universitas ini, dan menurut saya ini sangat membantu untuk mengetahui hasil dari skripsi mahasiswa.”*

Beliau menjelaskan faktor yang mengakibatkan mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme karya ilmiah ini faktor bekerja sekaligus ketersediaannya jasa pembuatan skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Banyak hal yang bisa mengakibatkan mahasiswa itu melakukan tindakan plagiarisme ini, karena faktor kemalasan, faktor kerja, dan ketersediaannya jasa pembuatan skripsi.”*

Beliau menjelaskan untuk data mahasiswa melakukan plagiat pada karya ilmiah (skripsi) tidak ada, itu dikarenakan sulitnya untuk membuktikan kebenarannya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau untuk data mahasiswa yang melakukan plagiasi tidak ada, dikarenakan sulitnya untuk membuktikan kalau hasil*

*skripsi yang dibuat oleh mahasiswa terdahulu benar hasil dari plagiat.”*

Beliau menjelaskan bahwa untuk pihak ataupun oknum-oknum kampus menyediakan jasa pembuatan skripsi itu tidak ada, begitu juga sebaliknya, kalau untuk alumni mahasiswa kampus x yang menyediakan jasa pembuatan skripsi sangat sulit untuk dibuktikan, pihak polisi pun belum tentu bisa membuktikannya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau menurut saya oknum-oknum kampus atau mahasiswa alumni tidak akan ada yang menyediakan jasa-jasa seperti itu, tetapi kalau ada yang ternyata benar ada yang menyediakan jasa seperti berikut, untuk oknum-oknum kampus maka mereka akan di pecat dari kampus ini, tetapi kalau untuk alumni kampus ini, kita tidak bisa berbuat banyak melainkan mereka akan dihadapkan sama hukum yang ada.”*

6. Wakil Dekan III FEKON Universitas X

Menjelaskan bahwa menciptakan mahasiswa bebas dari plagiasi selain menggunakan aplikasi turnitin ini melalui penyaringan data, banyak dijumpai data yang tidak benar dan juga dengan cara membatalkan hasil ujian dari mahasiswa. Berikut hasil wawancara:

*“Dapat dilihat dari proposal yang dibuat oleh mahasiswa sudah melakukan penyaringan data, karena data yang tidak*



*benar itu kan dengan mudah bisa dikenal, terkadang banyak yang kena proposal mahasiswa itu dibatalkan karena pembimbing dan tim penyeminar proposal itu ragu dengan data yang dibuat oleh mahasiswa, kemudian juga dengan surat-surat resmi dari perusahaan atau dari tempat penelitian yang diteliti oleh mahasiswa harus dilampirkan sebagai salah satu cara untuk mengurangi agar tidak terjadinya plagiasi, kalau untuk data bisa diketahui oleh pembimbing atau penyeminar itu dengan dibaca hasil dari penelitian mahasiswa, jadi banyak judul-judul yang telah diseminarkan itu dibatalkan oleh tim penyeminar, itulah cara lain untuk mengurangi tindakan plagiasi tersebut.”*

Menjelaskan bahwa sebelum adanya aplikasi turnitin bisa dilihat dari penguasaan mahasiswa terhadap skripsi yang dia buat, dan juga sanksi yang akan diterimaberupa tidak diluluskannya ujian, berikut hasil wawancara:

*“Yaaa dari penguasaan dia terhadap materi yang dia tulis dalam skripsi, kalau semisal nya dia tidak bisa menguasai skripsi nya patut dicurigai dan itu merupakan suatu indikasi kalau skripsi tersebut bukan dia yang bikin, melainkan jasa pembuatan skripsi. Hal itu bisa diketahui dalam ujiannya. Kalau berupa data mungkin tidak semua pembimbing yang bisa mengetahuinya, dan peneliti bisa lewat tanpa diketahui oleh pembimbingnya jadi dalam ujian ini lah baru ada temuan kalau*

*hasil skripsi mahasiswa bukan hasil dari mereka itu sendiri. Jadi sanksi yang akan diterima mereka tidak akan diluluskan.”*

Menjelaskan bahwa kedekatan mahasiswa dengan dosen bisa menjadi pemicu terjadinya plagiarisi, karenakalau hubungan pembimbing atau dosennya bersifat mendidik maka itu bisa mengurangi tindakan tersebut, tetapi sebaliknya kalau dosen pembimbingnya bersifat permisif maka itu akan mengakibatkan mahasiswa melakukan plagiarisi, berikut hasil wawancara:

*“Bisa dilihat dari hubungannya, kalau hubungannya mendidik ya itu bisa mengurangi, tetapi kalau ada hubungan yang tidak sifat mendidik, melainkan semuanya bersifat permisif, yaa itu bisa membuat kearah penyimpangan. Itu tergantung pada bentuk pola hubungan yang terbina antara dosen dan mahasiswa, hal yang baik justru itu akan mengurangi karena dia bisa memberi saran dan nasehat kepada mahasiswa, karena kalau dekat barangkalai nasehat akan lebih mudah diterima. Tapi kalau hubungan bersifat permisif tadi, ya itu akan membuat mahasiswa akan melakukan plagiarisi.”*

Menjelaskan bahwa fenomena tindakan plagiarisi sejak atau sebelum adanya aplikasi turnitin ini sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, memang dalam pembuktian sangat sulit untuk dibuktikan, tetapi biasa bisa diketahui melalui ujian seminar, berikut hasil wawancara:

*“Yaa memang kadang semacam rahasia umumlah ya, artinya memang ada cuman karena kita tidak punya bukti untuk menangkapnya ya susah juga, tapi cara ini ya lewat ujian seminar itu, kalau ketahuan kita batalkan ujiannya. Tapi ditangkap secara kriminal kan bukan tugasnya kampus.”*

Menjelaskan bahwa sangat membantu dalam pencegahan mahasiswa melakukan plagiaris, apalagi aplikasi turnitin ini bisa untuk cek hasil dari skripsi mahasiswa, berikut hasil wawancara:

*“Kalau menurut saya yaa aplikasi turnitin ini sangat membantu sekali untuk pencegahan mahasiswa melakukan tindakan plagiaris ini, yaa aplikasi turnitin ini kan bisa cek hasil dari hasil skripsi yang dibuat oleh mereka.”*

Menjelaskan bahwa cara mengetahui hasil karya ilmiah(skripsi) mahasiswa menggunakan jasa, bisa dilihat dari pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi dari isi skripsinya tersebut, sanksinya membatalkan ujian seminarnya. Tetapi kasus ini sebenarnya juga sulit untuk dibuktikan secara nyata, berikut hasil wawancara:

*“Yaa itu tadi kita mengetahui melalui pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi dari isi skripsi nya tersebut, dan jika benar hasil skripsi mahasiswa tersebut hasil karya orang lain maka kita akan membatalkan ujiannya tersebut. Itu kasus ini*

*sebenarnya juga banyak saya dengan cuman sulit untuk membuktikannya secara nyata.”*

Menjelaskan bahwa mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme ini karena ingin mencari jalan cepat, di tambah mental mahasiswa yang hanya menginginkan sesuatu yang instan, berikut hasil wawancara:

*“Mencari jalan cepat, karena mental mahasiswa sekarang dengan duluan sangat berbeda sekarang semuanya bisa dicari serba instan (internet) contohnya aja makan, sekarang aja mah semuanya serba instan. sedangkan dulu, kita harus mencari dulu, banyak membaca referensi-referensi dari buku. Tetapi ada juga sih dari pengaruh dari perubahan gaya hidup, sehingga mengakibatkan perubahan gaya berprilaku”*

Hasil dari wawancara Wakil rektor 1, Wakil rektor 3, Wakil Dekan 1 dan Wakil dekan 3, dapat disimpulkan bahwa sudah adanya aturan dalam penulisan karya ilmiah terutama skripsi agar tidak terjadinya tindakan plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kode etik yang telah disebarkan dimasing-masing fakultas dan juga sudah diedukasikan kepada para mahasiswa yang menempuh perkuliahan diuniversitas tersebut, dan juga pihak universitas telah menciptakan dosen pembimbing yang sifat menididik bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhirnya berupa skripsi, pihak universitas juga sudah menggunakan aplikasi turnitin yang mana aplikasi tersebut guna untuk mendeteksi apakah skripsi mahasiswa



tersebut hasil plagiat atau tidaknya, mengenai data mahasiswa yang telah lulus ataupun yang telah dinyatakan sebagai alumni itu tidak ada, karena kurangnya bukti, terlebih mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat menggunakan joki skripsi, hal ini tidak bisa dibuktikan oleh pihak Universitas, namun pihak universitas juga mencoba untuk menelusuri hal demikian.

Pandangan dari Wakil rektor 1, wakil rektor 3, wakil dekan 1 dan wakil dekan 3 mengenai mengapa mahasiswa sering terlibat atau sering melakukan tindakan plagiat skripsi ataupun karya ilmiah lainnya walaupun mereka sudah tau akan sanksi ataupun larangan mengenai plagiat, mahasiswa melakukan tindakan plagiat tersebut karena beberapa hal, antara lain, karena faktor kerja, kurang pemahaman akan penulisan karya ilmiah yang sedang dikerjakan, untuk perempuan adanya desakan pernikahan, hamil dan lain sebagainya, kurangnya kedekatan mahasiswa dengan dosen pembimbing, dosen pembimbing yang bersifat tidak mendidik dalam membimbing mahasiswa, dan banyak lagi.

#### 7. FN (pelaku plagiat I)

Berdasarkan hasil wawancara dengan FN mengenai faktor yang menyebabkan dia melakukan tindakan plagiat yaitu ketidaktahuan mengenai plagiat serta sanksi yang akan diterimanya. Berikut hasil wawancara:

*“saya tidak apa itu plagiat. Memangnya plagiat itu apa dan sanksi apa yang akan saya terima ketika ketahuan bahwa skripsi saya hasil dari plagiat.?”*

FN juga mengakui bahwa hasil skripsinya tersebut merupakan hasil dari karya orang lain yang dia berikan upah atau biasanya disebut dengan joki, berikut hasil wawancara:

*” Dengan cara mengupahkan kepada joki skripsi atau jasa pembuat skripsi.”*

Menjelaskan alasan mengapa dia lebih memilih melakukan tindakan plagiat ini karna menurut Mr X bisa menghemat waktu, biaya, kurangnya pemahaman terhadap judul yang dia buat, keinginan untuk cepat menyelesaikan perkuliahan dan ketersediaan jasa pembuat skripsi, berikut hasil dari wawancara :

*“Karena menurut saya sih, bisa lebih menghemat waktu, memudahkan saya dalam segala pengurusannya tanpa harus memikirkan apa-apa lagi bang. Sedangkan kalau saya sendiri juga kerja bang, dan saya juga tidak terlalu paham atas judul yang saya buat bang dan faktor yang paling dominan keinginan untuk sesegera mungkin menyelesaikan perkuliahan dan juga ketersediaannya jasa pembuat skripsi yang dicarikan oleh pihak keluarga saya bang.”*

Menjelaskan bahwa sanksinya tidak terlalu berat walaupun dengan adanya aplikasi untuk mengetahui skripsi kita hasil plagiat atau tidaknya, dan lain sebagainya, berikut hasil dari wawancara:

*“Yaa mau bagaimana lagi, tidak ada cara lain lagi sih, lagian kalau itu ketahuankan kita bakalan dikasih sanksi dan sanksinya pun palingan nggak boleh buat daftar ujian dan disuruh untuk ngerevisinya kembali, soalnya ada persenan nya gitu, kalau umpamanya melebihi 30% ya sanksinya seperti saya bilang tadi. Nggak terlalu berat juga kok, kalau saya mah cuman suruh joki yang buat skripsi saya tersebut untuk memperbaikinya lagi.”*

FN menjelaskan harus mengeluarkan biaya Rp. 8 juta untuk mengupahkan skripsinya tersebut kepada joki skripsi, berikut hasil dari wawancara:

*“Biaya nya tergantung dari mana kita mengupahkannya nya, ada yang dari proposal sampai dengan selesai dan ada juga dari skripsinya saja. Karna saya berhubung dari proposal sampai dengan skripsi, saya harus mengeluarkan uang Rp. 8.000.000 (8 Juta) dan ini menurut saya sudah termasuk murah karena yang saya dengar ada yang lebih mahal dari pada saya.”*

Menjelaskan bahwa hal yang memotivasi nya untuk melakukan Tindakan tersebut karena tidak ingin ribet, berikut hasil wawancara:

*“Karena tidak ingin ribet aja sih dalam pengerjaan skripsi ini.”*

8. RS (pelaku plagiat 2)

RS menjelaskan bahwa dia mengetahui mengenai plagiat, tetapi kurang mengetahui mengenai sanksi yang akan dia terima ketika melakukan plagiat pada karya ilmiah, berikut hasil wawancara:

*“Ya tau lah bang, apalagi setiap ada dosen ngasih tugas, dia selalu ngomong jangan plagiat, kalau umpamanya kedatangan tugasnya plagiat , tugasnya nggak akan diterima dan dianggap tidak pernah memasuki mata kuliahnya tersebut selama perkuliahan, ya gitu sih bang, Cuma ya sanksi buat plagiat ini saya nggak tau bang.”*

RS menjelaskan bahwa skripsinya tersebut hasil dari orang lain, yang mana hasilnya skripsinya tersebut hasil dari orang lain, berikut hasil wawancara:

*“Dengan cara skripsi saya tersebut dikerjakan oleh teman perempuan saya bang.”*

RS menjelaskan lebih melakukan tindakan plagiat tersebut karena adanya dorongan dari pasangan untuk segera menyelesaikan kuliah, cari kerja dan juga karena adanya kesempatan, berikut hasil wawancara:



*“Nah itu dia masalahnya bang, karena kemalasan saya ini yang susah untuk dihilangkan bang, makanya teman perempuan saya ingin mengerjakan skripsi saya, karena dia pengen saya untuk cepat menyelesaikan perkuliahan ini, terus cari kerja, apalagi saya juga sudah disemester sekarang ini dan teman perempuan saya ini dia merupakan senior diatas saya yang sudah menyelesaikan perkuliahnya. Yah selagi ada kesempatan kenapa nggak bang.*”

RS menjelaskan walaupun adanya aplikasi pendeteksi plagiat, tapi untuk mengetahui seseorang itu melakukan plagiat dengan dikerjakan oleh orang lain tidak mampu untuk dideteksi oleh pihak universitas, hal ini cuman bisa dioperasikan untuk para pelaku plagiat yang mengambil hasil karya orang lain melalui sumber internet, berikut hasil wawancara:

*“Kalau menurut saya sih bang aplikasi ini cuman mampu mendeteksi plagiat yang dilakukan dengan cara mengambil atau mengcopypaste hasil karya ilmiah orang lain, artikel dan lain sebagainya dari sumber internet aja bang. Sedangkan, untuk hal ini beda ceritanya lagi bang. Dan pasti nggak bakalan ketahuan juga.”*

RS menjelaskan tidak mengeluarkan dana sepersenpun untuk biaya pembuatan skripsinya tersebut, berikut hasil wawancara:

*“ya nggak bakalan tau lah bang, karena mereka tidak pernah menanyakan sama sekali dan hanya memeriksa skripsi saya apa adanya aja.”*

Rs menjelaskan yang menjadi motivasinya untuk melakukan Tindakan plagiat tersebut karena adanya dorongan ataupun desakan agar bisa cepat menyelesaikan perakulian, berikut hasil wawancara:

*“Yaaah paling hanya karena ingin cepat menyelesaikan kuliah aja bang, ditambah ada bantuan seperti sekarang ini bang, jadi nggak perlu deh susah-susah untuk saya mengerjakannya bang.”*

9. AL (pelaku plagiat 3)

Menjelaskan bahwasanya dia mengetahui tentang plagiat serta sanksinya sejak duduk dibangku SMA, berikut hasil dari wawancara:

*“Tau lah sedikit-sedikit bang, kalau mengenai sanksi menurut saya nggak terlalu berat juga lah bang.”*

Menjelaskan bahwasanya dia melakukan tindakan plagiat ini dengan mengupahkan kepada joki atau jasa pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Dengan cara mengupahkannya kepada joki atau jasa pembuat skripsi yang saya ketahui dari teman saya.”*

Menjelaskan bahwasanya dia lebih memilih melakukan tindakan plagiat ini dengan menggunakan jasa orang lain karena menurutnya bisa lebih menghemat waktu dan karena sikap malas-malasannya dan juga karena adanya desakan-

desakan dari pihak keluarga atau lainnya karena faktor umur sekaligus semester dan lebih penting ketersediaannya jasa pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Karna kalau dikerjakan sendiri pusing bang, banyak makan waktu juga belum malas-malasan dalam mengerjakannya lagi, belum adanya desakan dari calon saya bang dan juga ada desakan dari pihak keluarga saya agar saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini, apalagi dengan semester yang sedang saya duduki sekarang ini makanya saya lebih memilih hal tersebut, Kalau diupahkan mah jelas biaya yang keluar bang, apalagi dengan adanya link jasa pembuat skripsi dari teman saya.”*

Menejaskan mengapa dia masih berani melakukan tindakan plagiat dengan menggunakan jasa orang lain dalam pembuatan skripsinya, karena menurutnya adanya desakan-desakan dari orang tua dan lain sebagainya sekaligus ketersediaan jasa pembuat skripsi, faktor umur dan semester membuat dia nekad mengambil resiko atas tindakannya tersebut, tergantung pribadi masing-masing, berikut hasil dari wawancara:

*“Berani atau nggak nya sih tergantung dari pribadi kita lagi mas, lagipun mau tidak mau yah mau bagaimana lagi, saya pengen cepat-cepat untuk meninggalkan perkuliahan ini, dan orang tua saya juga tidak melarang saya malahan dia juga menyarankan, apalagi dengan usia atau semester yang saya duduki sekarang bang.”*

Menjelaskan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengupahkan skripsinya tersebut kepada jasa pembuat skripsi Rp. 10 Jt, berikut hasil wawancara:

*“Nggak tau bang, karena kalau dari dosen pembimbing saya sendiri mereka lebih menanyakan hasil dari skripsi tersebut tanpa menanyakan hal-hal seperti demikian, yah sebelum kita melakukan bimbingan kita lebih ke mempelajarinya terlebih dahulu.”*

Menjelaskan hal yang memotivasi dia untuk melakukan Tindakan tersebut adalah karena factor semester, usia dan juga karena adanya kesempatan, berikut hasil wawancara:

*“Faktor semester, faktor usia dan juga karena adanya kesempatan yang diberikan teman dengan menginformasikan bahwasanya ada jasa pembuat skripsi gitu bang yang mana biayanya terjangkau.”*

10. MR (Pelaku plagiat 4)

Menjelaskan pengetahuannya mengenai plagiat, bahwa dia hanya mengetahui secara umum mengenai plagiat itu sendiri dan juga sanksinya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau untuk plagiat itu sendiri sih sudah umum ya, dan pastinya sudah tau pastinya, sanksinya pun berbeda-beda kalau menurut saya sih.”*

Menjelaskan bahwa dia menggunakan joki skripsi dalam penyelesaian skripsi yang dikerjakannya, berikut hasil wawancara:



*“Dengan menggunakan jasa skripsi yang saya dapatkan infonya dari teman saya, dan kata teman saya juga si jasa itu menjamin bisa menyelesaikannya tidak membutuhkan waktu yang lama.”*

*“Yaa kalau saya pribadi, karena lebih efisien aja sih, apalagi kita sering mendengar berita-berita atau cerita-cerita dari mahasiswa yang telah lulus, mereka sering kali dipersulit oleh dosen pembimbing mereka, sehingga mengakibatkan mereka lama dalam menyelesaikan perkuliahan, yah makanya saya menggunakan jasa ini dalam menyelesaikan skripsi saya, kalau salah tinggal kasih lagi sama jasa nya, kata teman saya service nya bagus kok. Menghemat waktu, tenaga, dan tiak buat sakit kepala.”*

Menjelaskan bahwa dia tidak terlalu peduli mengenai aplikasi yang dikembangkan kampus x dalam mencegah terjadinya Tindakan plagiat, dan dia juga menganggap hal itu sebagai hal biasa, berikut hasil wawancara:

*“Mau bagaimana, lagipun kalau seandainya kena atau nggak lolos dari turnitin kan kita masih bisa untuk mengulanginya kembali, dan saya tinggal ngasih skripsinya ke jasa tersebut untuk mengetik ulang dan membuatkan ulang skripsi saya.”*

Mennjelaskan biaya yang dikelurkan untuk mengupahkan skripsinya kepada joki skripsi berkisaran Rp. 13 Jt, berikut hasil wawancara:

*“Kalau untuk biaya sih lumayan ya, karena saya mengupahkannya dari proposal sampai dengan selesai dan*

*ditambah jaminan dari jasa tersebut, sekitar 13jt lebih kurang lah.”*

Menjelaskan hal yang memotivasinya dalam mengerjakan skripsinya dengan menggunakan joki skripsi, karena tidak mau ribet dan tingkat kemudahannya dalam menyelesaikan skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Memotivasi sih nggak ada ya bang, mungkin lebih tepatnya nggak mau ribet aja sih ngerjain skripsinya bang, ada yang mudah kenapa harus pilih jalan yang susah, walaupun harus mengeluarkan duit sih.*

11. DF (Pelaku plagiat 5)

Menjelaskan tau mengenai plagiat, tapi hanya mengetahui pemahaman dasar dari dosen yang sering memberikan tugas dan selalu mengingatkan mengenai plagiat, berikut hasil wawancara:

*“Mungkin tau bang, apalagi setiap ada tugas di berikan sama dosen, dosen selalu bilang tidak boleh plagiat ataupun tidak boleh copas dari internet, kalau sanksi menurut saya pribadi beragam bang, dan mungkin kalau ketahuan menurut saya, pasti ada pertimbangan juga bang.*

Menjelaskan bahwasanya dia melakukan Tindakan plagiat dengan cara mengcopy paste skripsi terdahulu tanpa menyebutkan sumbernya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya, lebih tepatnya mencari skripsi yang penelitiannya sama persis dengan penelitian yang sedang saya teliti bang jadi*

*nantinya tinggal ganti lokasi penelitiannya aja bang, nggak ribet dan susah-susah kita turun langsung kelapangan bang, ditambah itu bakal memakan banyak biaya sih menurut saya bang.”*

Menjelaskan bahwa dia melakukan Tindakan plagiat dikarenakan lebih menghemat waktu, dan untuk menggunakan joki, mereka harus mengeluarkan biaya, berikut hasil wawancara:

*“Seperti yang saya bilang tadi bang, lebih mengemat waktu dan tidak memakan banyak biaya bang, apalagi kita dengar dari yang sudah-sudah mereka harus mengeluarkan banyak biaya gitu bang, makanya saya ngambil jalan pintas seperti itu aja bang”*

Menjelaskan walaupun adanya aplikasi untuk mendeteksi hasil skripsi merupakan hasil plagiat atau tidaknya, dia tetap melakukan Tindakan plagiat dikarenakan menurut dia kalau Tindakan yang dia lakukan tidak akan ketahuan, berikut hasil wawancara:

*“Mau nggak mau nekat nggak nekat sih bang, mau gimana lagi kan bang, tapi menurut saya sih nggak bakal ketahuan apalagi kan sistem bakalan bisa membaca hasil skripsi kita plagiat kalau kita copast berdasarkan sumber internet bang.”*

12. SR (Pelaku plagiat 6)

Menjelaskan bahwasanya dia tidak terlalu mendalami pengetahuan mengenai plagiat, dan mengenai sanksi hanya tau sanksi mendasar, berikut hasil wawancara:

*“Tidak tahu secara mendalam, hanya sekedar tau aja, apalagi kata-kata itu sering dibilang sama dosen-dosen saat memberikan tugas”*

Menjelaskan dia melakukan Tindakan plagiat dengan cara mengupahkan ke jasa pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Mengupahkan ke jasa pembuat skripsi.”*

Menjelaskan melakukan Tindakan plagiat dalam penulisan skripsi dengan alasan agar bisa lebih cepat menyelesaikan skripsinya, dan juga adanya dukungan dari keluarga, berikut hasil wawancara:

*“Bisa lebih cepat aja sih bang dalam penyelesaian skripsinya, lebih mudah dan dari pihak keluarga juga mempersilahkan sih bang, asalkan bisa menyelesaikan perkuliahan dengan cepat.”*

Menjelaskan bahwasanya Tindakannya tersebut tidak akan ketahuan oleh pihak universitas kalau tidak yang membocorkan kalau hasil skripsinya tersebut merupakan hasil joki, berikut hasil wawancara:

*“Yaaa kalau ketahuan itu sih sudah menjadi resiko bang, tapi selagi tidak ada yang membocor kan hasil skripsi saya hasil dari joki, ya semua itu tidak akan ketahuan.”*



Menjelaskan biaya yang harus di keluarkan untuk mengupahkan skripsinya kepada joki skripsi Rp. 8 Juta, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya harus mengeluarkan biaya Rp. 8 Jt sih bang, dan itu dari proposal sampai dengan skripsi, saya bisa dapat murah karena kenalan dari orang tua saya.”*

Menjelaskan hal yang memotivasinya untuk melakukan Tindakan plagiat dengan menggunakan joki skripsi yaitu agar bisa cepat menyelesaikan skripsi dan bisa lebih menghemat waktu, berikut hasil wawancara:

*“Biar bisa cepat selesai dan nggak terlalu memakan waktu yang lama. Dan saya juga bisa fokus sama yang lain.”*

13. AN (Pelaku plagiat 7)

Menjelaskan bahwasanya dia mengetahui mengenai plagiat, tetapi mengenai sanksi dia berpendapat sendiri bahwa sanksi yang akan diterimanya tidak terlalu dan masih banyak toleransi, berikut hasil wawancara:

*“Yaa tau bang, masalah sanksi sih menurut saya tidak terlalu begitu kali, karna sejauh ini masih banyak juga toleransi yang didapatkan.”*

Menyebutkan bahwa skripsinya hasil dari joki skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Dengan mengupahkan kepada joki skripsi yang saya kenal dari teman saya.”*

Menjelaskan kenapa lebih memilih melakukan Tindakan plagiat dikarenakan menurutnya harga untuk mengupahkannya terjangkau, dan menganggap dengan mengupahkan lebih simple dalam menyelesaikan skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Proposal saya kerjakan sendiri kok, tapi hanya skripsi saja yang saya upahkan sama joki tersebut, apalagi menurut saya harganya terjangkau juga. Saya lebih memilih jalan ini dikarenakan lebih simple aja, nggak terlalu pusing-pusing turun kelapangan, cari sumber ini itu dan lain-lain dalam menyelesaikannya.”*

Menjelaskan resiko tertangkap atau ketahuan oleh pihak universitas kemungkinan kecil dan menganggap joki tempat dia mengupahkan aman dari jangkauan untuk diketahui pihak universitas, berikut hasil wawancara:

*“Itukan bagi yang ketahuan aja, sebisa mungkin jangan sampai ketahuan lah, dan kata teman saya, joki tempat saya mengupahkan tersebut cukup aman, dan sudah berpengalaman juga.”*

Mengungkapkan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengupahkan skripsi kepada joki skripsi Rp. 3,5 Juta, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya sih RP.3,5 Jt, nggak tau kalau yang lainnya.”*

Menjelaskan hal yang memotivasinya untuk melakukan Tindakan plagiat dengan menggunakan jasa pembuat skripsi, adanya dorongan dari

teman-teman, adanya jaminan keamanan atau resiko ketahuan kecil, berikut hasil wawancara:

*“Karena banyaknya teman-teman, kenalan-kenalan saya yang mengerjakan skripsi menggunakan joki, aman dan lancer aja bang, malahan mereka lebih santai.”*

14. RH (Pelaku plagiat 8)

Menjelaskan bahwasanya dia sudah memahami mengenai plagiat sekaligus sanksi yang akan dia terima Ketika ketahuan melakukan Tindakan plagiat, berikut hasil wawancara:

*“Tau bang, karna itu sudah merupakan hal yang biasa.”*

Menyebutkan bahwa hasil skripsinya merupakan hasil dari jasa pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Dengan cara mengupahkan kepada jasa pembuat skripsi bang.”*

Menjelaskan memilih melakukan Tindakan plagiat dengan menggunakan joki skripsi ini karena dianggap akan lebih cepat dalam penyelesaian dan lebih bisa menghemat waktu, berikut hasil wawancara:

*” Karena menurut saya lebih mudah, lebih cepat tanpa menghabiskan banyak waktu bang, dengan joki kita juga bisa melakukan kegiatan lain.”*

Menjelaskan bahwa tindakannya tersebut tidak akan diketahui oleh pihak universitas selagi kita hati-hati, apalagi joki skripsi menurutnya sudah berpengalaman dalam hal ini, berikut hasil wawancara:

*“Selagi kita hati-hati, hal ini tidak bakal ketahuan juga sama pihak kampus bang, apalagi jasa pembuat skripsi ini sudah sering menerima kerja ini dan sejauh ini lancar-lancar aja bang, jadi tidak terlalu buat saya khawatir.”*

Menjelaskan biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar joki skripsi tersebut lebih dari Rp. 8 juta, karena dalam administrasinya dilakukan oleh orang tuanya, berikut hasil wawancara:

*“Sekitaran 8 Jutaan lebih bang, karena orang tua saya yang memberikan uangnya langsung kepada jasa pembuat skripsi tersebut bang.”*

Menjelaskan hal yang memotivasinya dalam melakukan Tindakan plagiat berupa menggunakan jasa pembuat skripsi dikarenakan ketersediaan jasa pembuat skripsi dan adanya dorongan dari orang tuanya untuk melakukan Tindakan tersebut agar bisa cepat menyelesaikan skripsi tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Karena ketersediaan jasa pembuat skripsi, terus ada nya jaminan kerja kalau bisa lulus dengan cepat di kampus ini bang, makanya orang tua saya menyuruh saya buat menggunakan jasa pembuat skripsi aja dalam menyelesaikan skripsi ini bang.”*

15. MS (Pelaku plagiat 9)

Menjelaskan mengenai pemahamannya mengenai plagiat ini, ternyata mahasiswa tersebut hanya sekedar tau ap aitu plagiat tapi tidak tau yang lainnya, berikut hasil wawancara:



*“Sekedar tau aja bang, kalau secara luas dan mendalam nya tidak tertalu tau dan paham.”*

Mengungkapkan bahwa skripsinya tersebut merupakan hasil dari joki pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Dengan menggunakan joki pembuat skripsi kenalan dari senior saya.”*

Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa melakukan plagiat dengan cara mengupahkan tersebut lebih mempermudah, dan bisa lebih menghemat waktunya, sehingga dia bisa mencari kerja buat penghasilan dan lainnya, berikut hasil wawancara:

*“Karena lebih simple, dan bisa lebih menghemat waktu bang, sadari itu kita juga bisa cari kerja buat cari-cari duit jajan, toh orang tua juga tidak ada kompln, selagi bisa lulus dari kampus ini.”*

Mahasiswa tersebut mengungkapkan resiko tertangkap oleh pihak akademisi tidak terlalu besar, karena menurutnya joki pembuat skripsi tersebut sudah ahli, berikut hasil wawancar:

*“Karena menurut saya resiko ketahuan sih nggak terlalu besar bang, karena banyak kok yang menggunakan joki skripsi ini yang tidak ada pernah ketahuan.”*

Menyebutkan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengupahkan skripsinya tersebut Rp. 8 Juta, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya harus mengeluarkan dana Rp.8 Jt bang, karena saya menggunakan joki skripsi ini, dari proposal dari awal sampai akhir.”*

Menjelaskan bahwa yang membuat dia termotivasi untuk melakukan Tindakan plagiat menggunakan joki, karena adanya kemudahan, ketersediaan jasa pembuat skripsi tersebut dan juga adanya dorongan orang tua agar menggunakan joki skripsi saja, berikut hasil wawancara:

*“Kemudahan, dan ketersediaannya joki skripsi ini, adanya dorongan dari orang tua untuk menggunakan joki skripsi dalam menyelesaikan skripsi saya.”*

16. IA (Pelaku plagiat 10)

Mahasiswa ini menjelaskan bahwa mengenai plagiat ini dia sudah tau tetapi kalau untuk sanksinya menurutnya pasti akan ada toleransi yang akan diberikan oleh pihak akademisi, berikut hasil wawancara:

*“Pastinya taulah bang, kalau masalah sanksi sih, pastinya menurut saya sih pasti ada toleransinya, Cuma kita nya aja terkadang tidak tau.”*

Menjelaskan bahwa sanksinya merupakan hasil dari jasa pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Dengan menggunakan jasa pembuat skripsi.”*

Menjelaskan kenapa melakukan Tindakan plagiat menggunakan jasa pembuat skripsi, karena banyaknya mahasiswa yang gagal dalam

perkuliahan karena mengerjakan skripsinya sendiri, berikut hasil wawancara:

*“Kalau menurut saya, mengerjakan sendiri agak ribet dan kebanyakan dari orang-orang yang saya kenal, terkadang mereka gagal dalam menyelesaikan perkuliahannya. Makanya saya ambil jalan pintas seperti ini, toh harganya juga masih terjangkau.”*

Menjelaskan kenapa masih melakukan Tindakan plagiat walaupun adanya aplikasi untuk mengecek apakah skripsi mahasiswa plagiat atau tidaknya, karena menurutnya dengan menggunakan joki skripsi ini tidak akan diketahui oleh pihak universitas, berikut hasil wawancara:

*“Karena menurut saya menggunakan joki skripsi ini tidak akan sampai ketahuan sama pihak universitas, ditambah kalau semisal terbaca hasil plagiat nanti pihak kampus hanya menyuruh memperbaiki, nah kalau seperti itu saya Cuma suruh joki skripsi tersebut untuk memperbaikinya lagi.”*

Menyebutkan biaya yang harus dikeluarkan dalam mengupahkan joki skripsi tersebut Rp. 10 Juta, berikut hasil wawancara:

*“Untuk menggunakan joki skripsi tersebut saya harus mengeluarkan dana sebesar 10 Jutaan, harga sih menurut saya tidak apa, asalkan hasilnya bagus. Apalagi harga nya masih terjangkau kok.”*

Menjelaskan hal yang memotivasi nya untuk melakukan Tindakan plagiat ini menggunakan joki skripsi karena ketersediaannya jasa pembuat skripsi dan juga menghemat waktu, berikut hasil wawancara:

*“Ketersediaan joki skripsi sih bang, ditambah dengan adanya joki skripsi ini kita bisa lebih menghemat waktu dan bisa fokus sama hal lain.”*

17. RR (Pelaku plagiat 11)

Mahasiswa ini menjelaskan bahwa plagiat merupakan sesuatu hal yang sering didengar dan menurutnya mengenai sanksi hanya berupa pengulangan dalam pengetikannya Kembali, berikut hasil wawancara:

*“Pastinya taulah karena masalah plagiat dan kata-kata plagiat itu juga sering didengar, kalau untuk sanksi nya mungkin kita disuruh buat ulang lagi.”*

Menjelaskan bahwa skripsi yang dibuatnya merupakan hasil dari jasa pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Dengan cara mengupahkan kepada jasa pembuat skripsi.”*

Mahasiswa ini menjelaskan mengapa lebih memilih melakukan Tindakan plagiat dikarenakan menurut nya itu hanya akan membuat stress apalagi kalau semisalnya hasil skripsi kita sering terjadinya penolakan oleh dosen pembimbing tanpa aadanya solusi, berikut hasil wawancara:

*“Kalau dikerjakan sendiri terkadang buat stress sendiri, apalagi kalau hasil skripsi kita sering ditolak tanpa ada solusi,*



*jedi menurut saya mending menggunakan jasa pembuat skripsi, lebih mudah walaupun harus mengeluarkan biaya.”*

Menjelaskan kenapa masih mau melakukan Tindakan plagiat walaupun adanya aplikasi yang dibuat oleh pihak universitas untuk mengecek hasil skripsi tersebut hasil plagiat atau tidaknya, karena dia menggunakan jasa pembuat skripsi dan menurutnya ini tidak akan bisa diketahui oleh pihak akademisi, berikut hasil wawancara:

*“Kalau bisa sih jangan sampai ketahuan bang, tapi menurut saya aman lah kalau menggunakan jasa pembuat skripsi, lagian jasa pembuat skripsi ini, tidak mungkin main-main dalam pengerjaannya.”*

Menyebutkan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengupahkan skripsi kepada jasa pembuat skripsi Rp. 4 Juta, berikut hasil wawancara:

*“Saya harus mengeluarkan dana sebesar Rp.4 Jt sih bang, karena saya hanya mengupahnya dalam menyelesaikan skripsinya karna kalau untuk proposalnya saya bisa mengerjakannya sendiri.”*

Menjelaskan hal yang memotivasinya untuk melakukan Tindakan plagiat dalam penulisan skripsi menggunakan jasa pembuat skripsi karena ketersediaan jasa pembuat skripsi tersebut, adanya hasutan dari teman, berikut hasil wawancara:

*“Ketersediaan jasa pembuat skripsi dan hasutan dari teman dan menurut saya ada benarnya juga. Walaupun mengeluarkan biaya asalkan bisa menyelesaikannya cepat tidak masalah.”*

18. RA (Pelaku plagiat 12)

Mahasiswa ini menjelaskan pengetahuannya mengenai plagiat minim sekali, hanya sekedar mengetahuinya karena sering diucapkan pada saat pengerjaan tugas-tugas makalah selama masih adanya matakuliah, berikut hasil wawancara:

*“Sekedar tau aja, karena kata-kata plagiat juga tidak asing, tetapi kalau untuk sanksinya sendiri saya tidak terlalu paham, karena sanksi yang selalu saya dengar hanya pada saat mengerjakan tugas makalah dalam perkuliahan.”*

Menyebutkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil dari joki skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Dengan cara mengupahkan kepada joki skripsi.”*

Menjelaskan mengapa melakukan Tindakan plagiat karena faktor kerja, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya pribadi sih bisa dibilang karna kerja, jadi kurang ada nya waktu dalam membuat skripsi tersebut, makanya mengambil jalan instan aja.”*

Menjelaskan kenapa masih melakukan Tindakan plagiat walaupun adanya aplikasi yang dikembangkan pihak universitas untuk mengecek hasil skripsi mahasiswa merupakan hasil plagiat atau tidaknya karena menurutnya

lebih baik melakukan Tindakan plagiat skripsi menggunakan joki skripsi, dari pada tidak bisa menyelesaikan perkuliahan, berikut hasil wawancara:

*“Yaah mau bagaimana lagi, mau tidak mau saya harus menggunakan joki skripsi tersebut dari pada saya tidak bisa menyelesaikannya.”*

Menyebutkan biaya yang harus dikeluarkan untuk menggupahkan skripsinya tersebut kepada joki skripsi Rp. 12 Juta, berikut hasil wawancara:

*“Saya harus mengeluarkan biaya Rp. 12 Jt sih, karena judulnya juga agak sedikit susah menurut joki pembuat skripsinya.”*

Menjelaskan hal yang memotivasinya untuk melakukan Tindakan plagiat menggunakan joki skripsi, karena ketersediaan jasa pembuat skripsi, keinginan agar bisa cepat menyelesaikan perkuliahan, faktor kerja, berikut hasil wawancara:

*“Lebih tepatnya karena ketersediaan dan keinginan agar bisa cepat menyelesaikan perkuliahan ditambah dengan adanya pekerjaan yang sedang saya jalani saat ini.”*

19. AH (Pelaku plagiat 13)

Mahasiswa AH menjelaskan bahwasanya dia mengetahui dengan jelas mengenai Tindakan plagiat beserta sanksinya, berikut hasil wawancara:

*“Tau bang, bahkan untuk sanksinya sekalipun, karena menurut saya plagiat itu suatu hal yang mendasar yang telah diketahui.”*

Menyebutkan bahwa skripsinya merupakan hasil dari jasa orang lain, berikut hasil wawancara:

*“Dengan menggunakan jasa orang lain dalam penyelesaian skripsi saya.”*

Menjelaskan melakukan Tindakan plagiat dengan jasa orang lain itu lebih mempermudah dalam menyelesaikannya dan bisa lebih fokus pada pekerjaan, dan sulit dalam mengerjakan skripsi sendiri, berikut hasil wawancara:

*“Karena menurut saya lebih mudah aja menggunakan jasa ini bang, apalagi saya juga kerja bang, jadi dalam penyelesaian skripsi ini sangat sulit untuk saya kerjakan sendiri.”*

Menjelaskan kalau seandainya diketahui sama pihak akademisi itu sudah menjadi resiko, jadi tidak masalah harus melakukan plagiat tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Sudah tidak terfikir lagi sama saya bang, saya hanya berfikir bagaimana caranya agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat, kalau seandainya ketahuan itu sudah menjadi resiko menurut saya.”*

Menyebutkan biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan joki skripsi Rp. 10 Jt, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 10 Jt, karena saya mengupahkannya dari bab 1 sampai dengan skripsi.”*



Menjelaskan hal yang memotivasinya untuk melakukan Tindakan plagiat dengan menggunakan jasa pembuat skripsi ialah ketersediaannya jasa pembuat skripsi, berikut hasil wawancara:

*“Bisa dibilang karena ketersediaan jasa pembuat skripsi sih, jadi tidak perlu mebuang-buang waktu dan mengganggu waktu kerja saya, jadi menurut saya lebih efektif aja.”*

20. RS (Pelaku plagiat 14)

Rs menjelaskan bahwa dia mengetahui mengenai plagiat dan sanksi yang akan diterima tetapi hanya pada hal yang mendasar, berikut hasil wawancara:

*“Tau, kalau mengenai sanksinya hanya dalam lingkup kecil yang hanya saya tau, tidak terlalu mendalaminya.”*

Rs menjelaskan bahwa dia menggunakan joki skripsi dalam pengerjaan skripsinya tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Dengan menggunakan joki skripsi.”*

Rs menjelaskan lebih memilih melakukan tindakan plagiat dalam menyelesaikan skripsinya tersebut dikarenakan ketidakmampuannya dalam menyelesaikan karena dia mengatakan kegagalannya setiap melakukan bimbingan kepada dosen pembimbingnya sendiri, berikut hasil wawancara:

*“Karena sudah buntu kali otak saya untuk berfikir, setiap kali saya melakukan bimbingan, selalu gagal dan selalu dimintai untuk memperbaiki tanpa diberikan solusinya, akhirnya*

*membuat saya frustrasi dan memutuskan untuk menggunakan joki skripsi dalam menyelesaikan skripsi yang saya buat.”*

Menjelaskan masih melakukan tindakan plagiat walaupun pihak universitas melarang tindakan tersebut ataupun telah melakukan pencegahan karena dia memiliki pengalaman pernah gagal dalam menyelesaikan perkuliahan sebelumnya, jadi dia lebih memilih melakukan tindakan tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Mau tidak mau sih menurut saya, dari pada saya tidak mampu menyelesaikan perkuliahan dan ditambah saya juga pernah punya pengalaman gagal pada universitas sebelumnya.”*

Menyebutkan harus mengeluarkan biaya untuk joki skripsi Rp. 4 Jt, berikut hasil wawancara:

*“Kalau untuk skripsinya (Bab 4, 5, dan 6) saja sih, Rp. 4 Jt.”*

Menjelaskan hal yang memotivasi dia menggunakan joki skripsi dalam menyelesaikan skripsi tersebut karena menganggap itu jalan keluar agar bisa menyelesaikan perkuliahan, berikut hasil wawancara:

*“Yang memotivasi saya sih, bisa dibilang dari pada tidak bisa menyelesaikan perkuliahan lebih baik mengupahkan ke Joki pembuat skripsi, karena lebih praktis.”*

21. Z (Pelaku plagiat 15)

Menjelaskan ketidaktahuannya sama sekali mengenai plagiat sekaligus sanksinya, berikut hasil wawancara:

*“boro-boro tau sanksinya bang, plagiat aja saya tidak tau apa.”*

Menjelaskan bahwa skripsinya merupakan hasil dari orang lain yang diupahnya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya sih dengan mengupahnya kepada orang lain bang, tapi dengan membayarnya sih.”*

Menjelaskan alasan dia melakukan tindakan plagiat ini karena ketidakmampuannya dalam penulisan skripsi tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Karena saya sama sekali tidak mengerti cara membuatnya, pernah mencoba belajar membuatnya tapi pada akhirnya saya bingung sendiri, makanya saya lebih memilih menggunakan jasa orang lain untuk membuat skripsi saya.”*

Menjelaskan masih melakukan tindakan plagiat walaupun pihak universitas telah melakukan Langkah-langkah dalam pencegahan terjadi tindakan plagiat dikarenakan dia berfikir hal itu hanya berlaku kepada mahasiswa yang ketahuan saja, berikut hasil wawancara:

*“Yaa kalau bisa jangan sampai ketahuan sama pihak universits sih, karena kalau seandainya ketahuan bisa bahaya juga. Tapi semoga saja tidak tau sama pihak kampus.”*

Menyebukan bahwa biaya yang dikeluarkan menggunakan jasa pembuat skripsi Rp. 10 Jt, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya harus mengeluarkan biaya Rp. 10 Jt, karena yang mengerjakan skripsi saya dari awal sampai dengan selesai orang yang saya beri upah tersebut.”*

Menjelaskan hal yang memotivasinya menggunakan jasa pembuat skripsi karena ketersediaannya jasa tersebut, berikut hasil wawancara:

*“Karena ketidak mampuan saya dalam mengerjakannya dan ketersediaannya orang yang mau membantu saya mengerjakan skripsi ini walaupun harus dibayar sih. Tapi sesuaiilah menurut saya.”*

22. Abang F (informan, jasa pembuat skripsi)

Menjelaskan bahwanya dia menyediakan jasa pembuat skripsi sejak tahun 2016, berikut hasil wawancara:

*“Sejak tahun 2016 dek”*

Menjelaskan bahwasanya sudah banyak mahasiswa yang menggunakan jasa dia dalam pembuat skripsi mereka dan itu dari berbagai jurusan dikampus X, berikut hasil wawancara:

*“Berapa angkanya abang kurang jelas ya, cuma sudah lumayan banyak juga mahasiswa yang kesini untuk minta dibuatkan skripsi mereka dan itu dari berbagai jurusan dek”*

Menjelaskan yang menjadi motivasi dia sebagai penyedia jasa pembuat skripsi untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan mudah dengan tarif yang telah ditentukan, dan masalah resiko dan lainnya dia tidak mau untuk ikut campur tangan, berikut hasil wawancara:

*“Menurut abang ya, dari jasa pembuat skripsi ini abang bisa menuai hasil atau mendapatkan uang yang besar dan mudah dek, yah tapi tergantung dari tingkat kesulitan juga, waktu dan*



*dari bab berapa. Mau gimana lagi dek, ekonomi sekarang mah nggak nentu. Dan uang dari jasa pembuat skripsi ini jelas dek.”*

Menjelaskan untuk biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa itu beragam tergantung dari tingkat kesulitan dan jenisnya, berikut hasil wawancara:

*“Tergantung dek, kan ada yang namanya proposal, skripsi dan skripsi full, maksudnya dari proposal sampai dengan skripsi, dan ada juga dari tingkat kesulitan judulnya dek, kalau proposal saja berkisaran Rp. 3 Jt sampai dengan Rp 4 Jt, kalau untuk skripsinya berkisaran Rp 4 Jt sampai dengan Rp 5 Jt, tetapi ada juga sampai Rp 6 Jt dek. Kalau untuk full skripsinya ada Rp 8 Jt, Rp 10 Jt dan ada juga sampai Rp 12 Jt dek, yaah harga demikian tergantung dari tingkat kesulitan yang saya bilang demikian dek.”*

Menjelaskan proses pembuatan skripsinya dengan cara mengambil dari sumber-sumber internet dan juga sumber dari data-data dari skripsi lama yang pernah di buat sebelumnya, berikut hasil wawancara:

*“Kebanyakan ambil dari sumber internet dek, dan ada juga dari skripsi yang pernah saya buat untuk mahasiswa yang sebelum-sebelumnya, karena data-data skripsi tersebut masih ada saya simpan. Jadi membuat saya tidak repot-repot mebuatkan data yang baru dek.”*

23. Abang G (informan, jasa pembuat skripsi kedua)

Menjelaskan sudah memulai sebagai joki skripsi lebih kurang sudah 7 tahun, berikut hasil wawancara:

*“Sudah lama dek, untuk tahunnya kurang jelas, mungkin sudah 7 tahun saya kerja seperti ini dek.”*

Menjelaskan sudah banyak membuat skripsi mahasiswa, berikut hasil wawancara:

*“Sudah tak terhitung lagi dek, apalagi dulu saya membuat jasa pembuat skripsi ini dulunya berdua dengan teman saya dek, jadi berapa banyaknya sudah tidak ingat lagi.”*

Menjelaskan memilih menjadi joki skripsi karena menurutnya uang yang dihasilkan dari joki skripsi ini lebih banyak dan lebih jelas, untuk pembuatannya pun tidak begitu sulit, berikut hasil wawancara:

*“Karena menurut saya uangnya lebih jelas dek, dan cuma membuat hal demikian kita bisa menghasilkan uang yang banyak, toh skripsi yang kita buat banyak bersumber dari internet juga dek dan juga dari data-data skripsi mahasiswa yang pernah saya buat sebelumnya.”*

Menjelaskan untuk biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa itu beragam tergantung dari tingkat kesulitan dan jenisnya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau untuk pembuatan skripsi fullnya Rp.10 Jt bang, kalau untuk skripsi yang Bab 4, 5 dan 6 nya berkisaran Rp. 3 Jutaan, tergantung tingkat kesulitan menurut saya.”*

Menjelaskan proses pembuatan skripsinya dengan cara mengambil dari sumber-sumber internet dan juga sumber dari data-data dari skripsi lama yang pernah di buat sebelumnya, berikut hasil wawancara:

*“Kalau saya pribadi dari sumber internet, kan banyak tuh. Tapi kalau untuk beberapa skripsi yang judulnya sama dengan skripsi sebelum-sebelumnya pernah saya buat, ya tinggal di salina ja yang itu, dan tinggal di edit sedikit-sedikit lagi.”*

**D. Hasil analisa dalam wawancara**

Faktor penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme ini dapat dijelaskan antara lain: Faktor kesempatan dimana narasumber yang peneliti wawancarai, mereka melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi ini karena mereka menganggap menggunakan jasa pembuat skripsi ini tidak akan bisa diketahui oleh pihak universitas, karena dari banyaknya alumni sebelumnya yang mereka tahu, tidak ada yang ketahuan skripsinya tersebut hasil dari jasa pembuat skripsi, dan juga banyaknya ketersediaan atau adanya biro jasa pembuat skripsi yang bisa mempermudah para pelaku plagiat tersebut untuk melakukan hal demikian. Kedua faktor kontrol dimana berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pelaku, mereka menyatakan bahwa menggunakan joki skripsi dalam melakukan tindakan plagiat dalam pembuatan skripsi tidak mungkin bisa terungkap oleh pihak universitas hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan pihak akademisi di kampus x tersebut, yang menyatakan pengawasan terhadap para penyedia joki skripsi ini tidak ada dan itu diluar lingkup dari universitas, jadi pengawasan terhadap para joki skripsi ini sangat lemah. Ketiga faktor keuntungan, dimana berdasarkan dari hasil wawancara

peneliti dengan para pelaku, mereka menyatakan bahwa melakukan tindakan plagiat dengan menggunakan joki skripsi ini dalam menyelesaikan skripsi bisa mempermudah mereka untuk menyelesaikan perkuliahan dengan cepat dan juga mereka menyatakan lebih menghemat waktu mereka. Yang ke empat, faktor hukuman dimana maksudnya disini lalainya dalam pengawasan dan ketidakpastian hukum, dimana hasil dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa masih adanya toleransi yang diberikan terhadap para pelaku plagiat, sehingga mengakibatkan mahasiswa masih berani dalam melakukan tindakan plagiasi dalam pembuatan skripsi ini.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan pihak universitas tindakan plagiarisme ini juga terjadi dikarena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai plagiarisme itu sendiri, juga ketersediaan jasa dan biro jasa pembuatan skripsi, hal ini yang masih sulit untuk diatasi oleh pihak universitas, karena sulit untuk dibuktikan kebenarannya dan juga sangat sulit untuk ditindaklanjuti bagi oknum-oknum yang menyediakan jasa pembuatan karya ilmiah tersebut. Tetapi dalam hal lainnya pihak universitas sudah melakukan upaya dalam meminimalisir tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara membuat kode etik dalam pembuatan karya ilmiah, mengembangkan aplikasi turnitin, menyediakan cukup satu dosen pembimbing untuk membimbing mahasiswa dalam mengerjakan sebuah karya ilmiah, agar mahasiswa bisa lebih terfokus.

Faktanya penyediaan jasa atau biro jasa pembuatan karya ilmiah (skripsi), di lingkup universitas x sudah lama, dan oknum-oknum yang menyediakan jasa



ataupun biro jasa pembuatan karya ilmiah tersebut, sudah banyak mendapati mahasiswa yang menggunakan jasa mereka, terutama mahasiswa/mahasiswi yang sudah menikah, mahasiswa yang mendapatkan tuntutan dari keluarga agar bisa menyelesaikan perkuliahannya dengan cepat, dan lain sebagainya.

Dalam pandangan masyarakat setempat, menggunakan jasa dalam pembuatan karya ilmiah itu merupakan sesuatu hal yang biasa dan juga menguntungkan bagi mahasiswa yang sulit untuk menyelesaikan karya ilmiahnya, hal tersebut menciptakan pola pikir mahasiswa bahwasanya tindakan plagiarisme tersebut merupakan Sesutu hal yang rasinal untuk dilakukan agar bisa optimal dalam mencapai tujuannya.

Dan juga berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para penyedia jasa pembuat skripsi ini, bahwa mereka telah banyak melakukan pekerjaan demikian karena menurut mereka bisa menghasilkan keuntungan yang besar dan juga mereka menyatakan tidak ada hukuman yang akan mereka terima atas tindakan tersebut. Dan untuk biaya yang harus di keluarkan oleh mahasiswa dalam menggunakan jasanya tersebut, dari penyedia jasa pembuat skripsi pertama Rp. 3.000.000 – Rp. 12.000.000 tergantung tingkatannya. Dan untuk penyedia jasa pembuat skripsi ke dua Rp. 3.000.000 – Rp.10.000.000 tergantung dengan tingkatanya juga. Mereka juga menjelaskan bahwa skripsi yang mereka kerjakan ialah bersumber dari internet juga bersumber dari skripsi-skripsi yang sebelumnya pernah mereka buat sebelumnya. Sedangkan untuk tahun berapa mereka mulai menyediakan jasa pembuat skripsi ini, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap jasa pembuat skripsi pertama, dia menjawab mulai menyediakan

jasa pembuat skripsi ini tahun 2016 sampai dengan sekarang, dan untuk jasa pembuat skripsi yang kedua dia menjawab kalau mulai menjadi joki pembuat skripsi ini lamanya sudah 7 tahun sampai dengan sekarang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

Dalam bab terakhir ini penulis akan menyampaikan sebuah kesimpulan dan saran sebagai penutup dari penelitian yang penulis lakukan terkait faktor penyebab mahasiswa melakukan plagiat karya ilmiah (skripsi).

#### A. Kesimpulan

Tindakan plagiarisme ini sudah menjadi suatu kebiasaan dan perbuatan yang dianggap biasa oleh seorang atau sekelompok mahasiswa dalam penulisan makalah, karya ilmiah dan lain sebagainya. Hal ini didasarkan oleh ketidaktahuan mahasiswa, kemalasan dan jalan pintas dalam mencapai suatu tujuan.

Plagiarisme ini kerap dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan-penulisan makalah dan banyak lagi, terutama dalam pembuatan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir dan tetapi ada juga yang terjebak tanpa sadar bahwasanya hasil dari karya ilmiahnya tersebut merupakan plagiat karna mereka tidak membuat sumber-sumber yang mereka kutip dari internet maupun dari buku yang mereka baca, dan lain sebagainya. Tetapi ada juga dengan sadar dan dengan keinginan sendiri dalam melakukan tindakan plagiarisme ini dikarenakan longgarnya aturan dalam menindak kasus ini, banyak nya jasa atau biro jasa pembuatan karya ilmiah yang disediakan oleh pihak luar, sulitnya pembuktian bahwa hasil karya ilmiah berupa skripsi yang di lakukan oleh mahasiswa benar hasil dari plagiat, dan demi tercapainya suatu tujuan dan menganggap hal ini sesuatu yang biasa tanpa adanya korban dan tanpa merugikan orang lain.

Dalam upaya pencegahan tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa ini, pihak universitas mengembangkan aplikasi turnitin guna dalam pengecekan hasil dari karya ilmiah berupa skripsi, dan adanya kode etik dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sanksi yang akan diterima, menciptakan seorang pembimbing untuk seorang mahasiswa yang sedang melakukan proses pembuatan karya ilmiah berupa skripsi, agar mahasiswa tidak terjebak dalam tindakan plagiarisme untuk pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini. Pihak universitas juga melakukan penelusuran mengenai oknum-oknum yang menyediakan jasa atau biro jasa pembuatan karya ilmiah dan akan menindaknya melalui jalur hukum.

Teori pilihan rasional (*Rational Choice Theory*) menjelaskan mengenai kasus yang peneliti buat, bahwa penyimpangan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pembuatan skripsi merupakan pilihan rasional yang dipilih oleh mahasiswa itu sendiri demi mencapai suatu tujuan demi mewujudkan keinginannya, adapun mereka mengetahui adanya sanksi atau hukuman yang akan diterima, tetapi mereka tetap melakukan tindakan tersebut, karena menganggap hal ini lebih praktis dan tidak ada yang dirugikan sekaligus tidak adanya korban yang ditimbulkan.

## **B. SARAN**

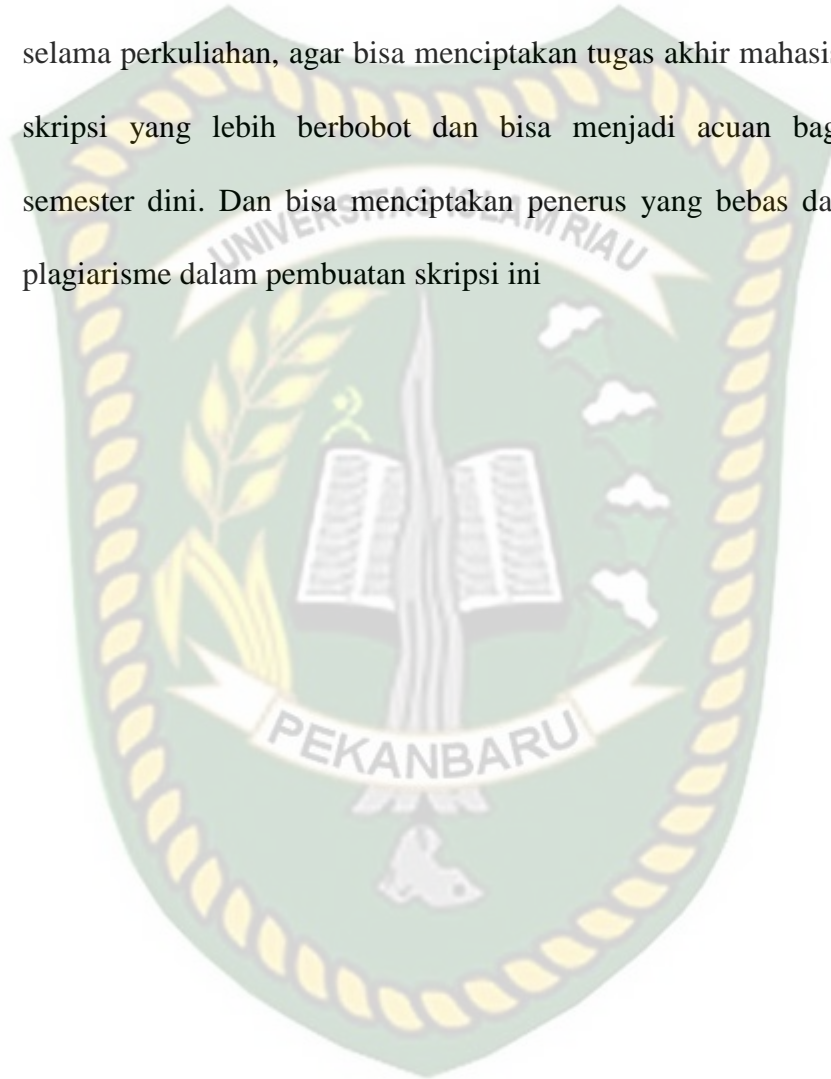
1. Memberikan pengetahuan mengenai plagiarisme dan tata cara penulisan yang baik dan benar serta pengutipan kalimat yang baik dan benar dari sumber buku, internet atau media lainnya agar tidak mahasiswa tidak terjerumus plagiarisme.



2. Menciptakan pembimbing yang lebih berpengalaman dan lebih menguasai suatu masalah ataupun kasus yang sedang di buat oleh mahasiswa semester akhir yang sedang melakukan penelitian.
3. Diharapkan kepada dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa yang melakukan bimbingan, agar mahasiswa bisa lebih memahami topik atau objek yang sedang mereka teliti.
4. Menjadikan plagiarisme sebagai mata kuliah wajib untuk semester awal bagi mahasiswa, agar mereka bisa lebih memahami mengenai plagiarisme, karena tindakan plagiarisme bukanlah sesuatu yang layak untuk dilakukan, karena bisa mencoreng status kemahasiswaan yang dianggap sebagai kaum terpelajar.
5. Bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, hendaklah melakukan konsultasi dengan dosen senior agar lebih memahami topik permasalahan yang sedang diteliti, apabila mengalami suatu kendala hendaklah melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing, guna menghindari penyimpangan yang dapat mencoreng kaum intelektual.
6. Mahasiswa harus lebih agresif dalam mencari pokok permasalahan dari suatu karya ilmiah yang sedang dikerjakan agar tidak terjadinya tindakan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah berupa skripsi akibat kekurangtahuannya mengenai pokok permasalahan yang dibuat.
7. Mahasiswa lebih jeli dalam membuat suatu keputusan dalam penyelesaian tugas akhirnya, karena dalam pembuatan karya ilmiah menggunakan jasa

pembuat skripsi, terkadang mereka hanya menyalin jurnal-jurnal sekaligus skripsi-skripsi yang bersumber dari media internet.

8. Mahasiswa harus mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, agar bisa menciptakan tugas akhir mahasiswa berupa skripsi yang lebih berbobot dan bisa menjadi acuan bagi generasi semester dini. Dan bisa menciptakan penerus yang bebas dari tindakan plagiarisme dalam pembuatan skripsi ini



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Bahan Referensi Dari Buku

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Aliakbar, L. O. (2018, February 6). Tim tiga puluh Guru Besar UHO sebut plagiat Zamrun 72 persen terbukti. Sultrakini.Com. Diunduh dari <https://sultrakini.com/berita/tim-tigapuluh-guru-besar-uho-sebut-plagiatzamrun-72-persen-terbukti>

Auer, N. & Krupar, E.M. 2001. Mouse click Plagiarism: The role of Technology in Plagiarism and the Librarian's role in Combating it.

Bunga, Burhan 2010, *metode penelitian kualitatif* PT. Raja grafindo persad. Jakarta.

Hagan, Frank E. 2013. *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, dan Prilaku Kriminal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hawley, C. S. 1984. The Thieves of Academe: Plagiarism in the University System. *Improving College and University Teaching*. 32: 35-39.

Laird, E. 2001. We all pay for internet plagiarism. *Education Digest*. 67(3).

Lilly, Robert J , Cullen, T. Francis, dan Ball, A. Richard. 2015. Edisi kelima. *Teori Kriminologi konteks dan konsekuensi* PT. Andhitya Andrebina Agung. Halm. 405-411.

Mulyana, Cakrawala Pendidikan, Pencegahan Tindak Plagiarisme Dalam Penulisan Skripsi: Upaya Memperkuat Pembentukan Karakter Di Dunia Akademik Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY

Mustafa, Muhammad, Kriminologi, FISIP UI PRESS, Depok, 2007.

\_\_\_\_\_, 2001, *Metode Penelitian Kriminologi* Fisip-UI. Depok

\_\_\_\_\_, 2013. Edisi ketiga. *Metodologi penelitian kriminologi*. Jakarta, Prenadamedia Group

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi (Permendiknas 17/2010).

Rachmad, Edy. 2010. Fenomena Plagiarisme di Kampus. Jurnal Waspada. Medan.

Saptono, dan Bambang Suteng S. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Phibeta

Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Shadiqi, Muhammad Abdan, 2019. Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat; Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Buletin psikologi. (<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>)

Tim MGMP Sosiologi. 2008. *Sosiologi*. Kebumen



Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Utari, Indah Sri, 2012. *Aliran dan teori dalam kriminologi*. Yogyakarta, Thafa Media

W.A Bonger, *Pengantar tentang kriminologi*, diterjemahkan oleh R.A Koesnon, Pustaka Sarjana, Jakarta, 1977, dalam Soerkono Soekanto, et.al., *Kriminologi suatu pengantar*, Balai Aksara, Jakarta, 1981. Hlm. 8

Wibowo, A. (2012). Mencegah dan menanggulangi plagiarisme di dunia pendidikan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(5), 195–200. doi: 10.21109/kesmas.v6i5.84

Zalnur, M. (2012). Plagiarisme di kalangan mahasiswa dalam membuat tugastugas perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *AL-Ta'Lim*, 19(1), 55–66. doi: 10.15548/jt.v19i1.6

B. Jurnal Dan Dokumen

digilib.uinsby.ac.id

Handoko, Riko P, 2011, *Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Melakukan Plagiat (Tinjauan Kriminologi)*, Artikel Penelitian. (<https://richohandoko.wordpress.com/2011/02/13/plagiarism/>)

## C. Website

REPUBLIKA.co.id

nasional.tempo.co

<http://kumpulan-berita-unik.blogspot.co.id/2014/02/Kasus-Plagiat-Karya-Tulis-Paling-Heboh-Di-Indonesia.html>

teori rasional choice/Teori Pilihan Rasional - Ensiklo.Com.htm

<http://www.calonsh.com/2016/11/06/sanksi-hukum-aksi-plagiat-dalam-penyusunan-skripsi>

<http://priyonisme.blogspot.co.id/2013/08/teori-tindakan-rasionalitas-max-weber.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Plagiarisme>

Peraturan Mengenai Plagiarisme-elsnav.htm (WordPress.com)

<http://sihombingruben.blogspot.com/2010/03/definisi-karya-ilmiah.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Skripsi>

<https://www.siswapedia.com/perilaku-menyimpang/>

<http://psiko-malangraya.blogspot.com/2010/05/pengertian-mahasiswa.html>

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli-beserta-peran-dan-fungsinya/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Pekanbaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru)



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : 2101 /A\_ UIR/5-FS/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ridwan  
NPM : 147510400  
Program Studi : Kriminologi  
Judul Skripsi : Plagiat Karya Ilmiah (Skripsi) Sebagai Penyimpangan Oleh Mahasiswa (Studi Kasus Tiga Mahasiswa Kampus X) Kota Pekanbaru  
Persentase Plagiasi : 25%  
Jumlah Halaman : 103 (**Abstrak s/d Daftar Pustaka**)  
Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Tumitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 23/06/2021

Hormat Kami,  
Wakil Dekan Bid. Akademik

**Indra Safri, S.Sos., M.Si**  
NPK. 970702230